

## BAB VI

### **STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN**

Strategi dan arah kebijakan pembangunan Provinsi Sumatera Selatan 2013-2018 disusun dengan memperhatikan arahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Sumatera Selatan 2005-2025 dan rancangan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Selatan 2013-2033, serta arahan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan. Arahan tersebut menuntun Provinsi Sumatera Selatan pada prioritas pembangunan daerah sekaligus strategi terhadap penjabaran misi-misi Gubernur dan Wakil Gubernur masa bakti 2013-2018.

#### **6.1. Prioritas Pembangunan Daerah 2013-2018**

Dengan memperhatikan strategi dan arah kebijakan untuk mewujudkan Visi dan Misi Gubernur Sumatera Selatan, prioritas pembangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut:

- (1) Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Keamanan dan Ketertiban Masyarakat
- (2) Pendidikan, Kesehatan dan Sosial Budaya
- (3) Penanggulangan Kemiskinan
- (4) Pembangunan Pertanian
- (5) Infrastruktur dan Energi
- (6) Investasi dan Pengembangan Usaha
- (7) Pengelolaan Lingkungan dan Pengendalian Bencana
- (8) Pengembangan Wilayah.

##### **6.1.1 Prioritas 1: Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Keamanan dan Ketertiban Masyarakat**

- (1) Mewujudkan pemerintahan Sumatera Selatan yang professional, semangat kewirausahaan, disiplin dan solid PEDE (*Professional-Entrepreneurship-Discipline-Entity*) dengan reformasi birokrasi, peningkatan pelayanan prima dan peningkatan kapasitas aparatur pemerintah serta tata kelola pemerintahan yang lebih baik,

terobosan kinerja secara terpadu, penuh integritas, taat kepada hukum dan transparan.

- (2) Mewujudkan ekonomi Sumatera Selatan yang kuat dengan optimalisasi penerimaan daerah, efisiensi belanja, peningkatan jejaring ekonomi, peningkatan pelayanan publik, serta peningkatan pengelolaan keuangan dan aset daerah.
- (3) Mengembangkan penyediaan data dan informasi pembangunan yang baik berbasis kepada ICT (*Information, Communication dan Telecommunication*).
- (4) Meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat melalui pembinaan (preemptif), pencegahan (preventif) dan penindakan (korektif) yang didukung dengan pendekatan terpadu melalui Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (FKPD) dan Bakorinda.

### **6.1.2 Proritas 2: Pendidikan, Kesehatan dan Sosial Budaya**

- (1) Mengembangkan SDM yang berkualitas berbasis kompetensi melalui sekolah dan berobat gratis.
- (2) Membangun sarana dan prasarana pendidikan.
- (3) Meningkatkan layanan kesehatan yang terjangkau dan bermutu dengan pembangunan sarana dan prasarana kesehatan seperti Rumah Sakit Pratama di setiap kabupaten dan Rumah Sakit Provinsi.
- (4) Meningkatkan kualitas guru, layanan dan pengelolaan sekolah.
- (5) Meningkatkan penyediaan pemenuhan tenaga medis.
- (6) Mengembangkan seni budaya masyarakat Sumatera Selatan.
- (7) Meningkatkan pariwisata melalui perbaikan akses sarana dan prasarana tujuan wisata.
- (8) Meningkatkan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat adat.
- (9) Meningkatkan pembinaan pemuda dan olah raga dengan pengembangan institut olah raga nasional.
- (10) Mengendalikan jumlah penduduk melalui Keluarga Berencana (KB)

### **6.1.3 Prioritas 3: Penanggulangan Kemiskinan** dengan memperkuat sistem perlindungan sosial berdasarkan siklus hidup manusia:

- (1) Masa kehamilan, anak usia dini melalui: persalinan gratis, pemberian nutrisi, makanan bergizi, imunisasi dan berobat gratis;

- (2) Anak usia sekolah: berobat gratis, sekolah gratis, rehabilitasi/ pendampingan terhadap anak yang bermasalah hukum, bantuan sosial anak terlantar;
- (3) Usia remaja: berobat dan sekolah gratis, beasiswa pendidikan tinggi, pelatihan wirausaha dan ketrampilan; serta pencegahan narkoba.
- (4) Usia pekerja dewasa: berobat gratis, jaminan ketenagakerjaan, penetapan upah minimum provinsi, penyediaan lapangan kerja layak, dan bantuan modal usaha, bantuan hukum gratis, sertifikasi lahan gratis dan bantuan hukum murah.
- (5) Lanjut usia: berobat gratis dan bantuan sosial untuk lansia.

#### **6.1.4 Prioritas 4: Pembangunan Pertanian**

- (1) Mengoptimalkan pengembangan lahan tidur atau lahan terlantar, lahan gambut dan daerah pasang surut untuk produksi pertanian.
- (2) Memperbaiki dan meningkatkan kapasitas infrastruktur jaringan irigasi, jalan dan logistik.
- (3) Memperluas dan meningkatkan akses untuk memperoleh pembiayaan pertanian dalam meningkatkan produksi dan mutu hasil pertanian dan jaminan petani dalam menghadapi resiko kegagalan panen karena adanya dampak perubahan iklim (bencana).
- (4) Meningkatkan kapasitas dan penerapan teknologi pertanian dari pra-panen, pascapanen hingga distribusi hasil pertanian dengan dukungan tenaga penyuluh dan pendamping, serta jaringan kemitraan dengan usaha besar, BUMN, untuk mendapatkan nilai tambah berbasis agroindustri serta perluasan pasar nasional dan internasional.
- (5) Meningkatkan produktivitas pertanian dengan mekanisasi pembangunan pertanian sesuai dengan skala ekonomi, teknis dan lingkungan menurut kondisi daerah.
- (6) Mengembangkan integrasi sapi sawit

#### **6.1.5 Prioritas 5: Infrastruktur dan Energi**

- (1) Mendorong konsolidasi penanganan dan pemanfaatan lahan dan pengelolaan tata ruang secara terpadu.
- (2) Membangun transportasi darat dan peningkatan jalan dan jembatan strategis, jalan tol sebagai bagian dari *Trans Sumatera Highway*, dan jalan-jalan akses pedesaan.
- (3) Mempercepat pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Api-Api;

- (4) Mengembangkan jalur kereta api *Trans Sumatera Railway*, kereta api perkotaan dan jalur kereta api Tanjung Enim-Tanjung Api-Api.
- (5) Mengembangkan dan meningkatkan transportasi udara.
- (6) Membangun transportasi khusus untuk keperluan pengangkutan komoditi baik jalan, kereta api ataupun pelabuhan/dermaga.
- (7) Mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pertanian.
- (8) Mengembangkan sumber daya air dengan perluasan jaringan irigasi, transportasi air, serta sarana dan prasarana pengendalian banjir.
- (9) Meningkatkan kapasitas dan produksi energi listrik dari pemanfaatan berbagai sumber energi daerah untuk melayani kebutuhan dasar, komersial, dan pemasokan regional (luar daerah) secara berkelanjutan.
- (10) Mendayagunakan sumberdaya pertambangan dan energi (fosil dan terbarukan) dengan cerdas dan arif demi kepentingan masyarakat luas
- (11) Mengembangkan infrastruktur dasar permukiman, air bersih, sanitasi, jalan lingkungan dan pengelolaan sampah.

#### **6.1.6 Prioritas 6: Investasi dan Pengembangan Usaha**

- (1) Meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha mikro, kecil dan menengah, koperasi dan industri kecil dan menengah khususnya industri rumah tangga dan kegiatan produktif perempuan melalui bantuan permodalan, dana bergulir, subsidi bunga pinjaman, dan pemasaran.
- (2) Membangun kemitraan strategis antara koperasi, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (KUMKM) dengan usaha besar.
- (3) Meningkatkan hilirisasi produk pertanian dan pertambangan melalui pengembangan industri pengolahan yang berdaya saing, penciptaan nilai tambah, serta penguatan kemitraan hulu-hilir dan industri kecil, menengah dan besar.
- (4) Mendorong pembentukan klaster industri karet, kelapa sawit dan kopi melalui pengembangan Kawasan Perhatian Industri (KPI): Muara Enim, Banyuasin, Palembang dan Ogan Komering Ilir sebagai klaster industri karet, kelapa sawit dan kopi.
- (5) Membangun dan memperkuat jejaring kerjasama ekonomi (industri, perdagangan) dan kelembagaan (regional, nasional, dan internasional)

- (6) Mendorong percepatan pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Api-Api, Kawasan Industri Terpadu Pendopo, dan pelaksanaan proyek-poyek MP3EI.
- (7) Mengoptimalkan pengelolaan Kawasan Jakabaring Sport City untuk menunjang industri olah raga.

#### **6.1.7 Prioritas 7: Pengelolaan Lingkungan dan Pengendalian Bencana**

- (1) Meningkatkan pengelolaan dan konservasi hutan, rawa, lahan gambut, lahan pertanian dan perkebunan di hulu untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan yang berkelanjutan.
- (2) Mengendalikan kerusakan lingkungan dan menurunkan pencemaran lingkungan melalui reboisasi dan konservasi hutan dan pengawasan ketaatan pengendalian sumber-sumber pencemaran.
- (3) Meningkatkan kemampuan penanggulangan bencana melalui penguatan kapasitas aparatur pemerintah dan penjaminan berlangsungnya fungsi sistem peringatan dini.
- (4) Meningkatkan pengelolaan DAS terpadu dan konservasi sempadan sungai, serta pembangunan danau dan embung di hulu untuk menjamin ketersediaan air.
- (5) Meningkatkan penurunan emisi gas rumah kaca di 6 (enam) sumber emisi: pertanian, hutan dan lahan gambut, energi, transportasi, industri, dan pengelolaan limbah.
- (6) Menerapkan insentif dan disinsentif dalam pengelolaan lingkungan.
- (7) Melakukan optimalisasi waduk, situ daerah hulu sungai untuk menampung aliran banjir di hulu.
- (8) Menerapkan pembangunan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah.

#### **6.1.8 Prioritas 8: Pengembangan Wilayah**

- (1) Mendorong pengembangan 21 Kawasan Strategis Provinsi (KSP) antara lain Perkotaan Palembang Metropolitan, Pesisir Pantai Timur Sumatera Selatan, Kawasan Terpadu Danau Ranau, Kawasan Agropolitan, pusat-pusat pertumbuhan baru dan pembangunan pedesaan.
- (2) Meningkatkan kerjasama dan keterkaitan antarwilayah terutama peningkatan infrastruktur baik di dalam maupun di luar wilayah Provinsi Sumatera Selatan.

- (3) Percepatan pembangunan daerah tertinggal, penyelesaian batas wilayah, kerjasama pembangunan di wilayah perbatasan, pemekaran wilayah dan penyelesaian batas wilayah.
- (4) Perwujudan *One Map Sumsel* melalui pengembangan Jaringan Data dan Informasi Spasial Provinsi Sumatera Selatan yang mudah diakses.

Dengan memperhatikan arahan RPJPD, RTRW, dan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan serta prioritas pembangunan daerah tersebut, strategi dan arah kebijakan yang akan dilaksanakan dalam lima tahun mendatang (2013-2018) mendatang mengutamakan keterpaduan dan keseimbangan antara pendekatan pembangunan sektor atau bidang dengan pendekatan pembangunan wilayah.

## 6.2 Strategi dan Arah Kebijakan Mewujudkan Misi Pembangunan

Strategi dan arah kebijakan pembangunan merupakan suatu rangkaian langkah terpadu dan komprehensif dalam mencapai misi, tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2018 secara efisien, efektif dan terarah dengan memperhitungkan ketersediaan sumber daya.

### 6.2.1 Strategi dan Arah Kebijakan Mewujudkan Misi Kesatu

Dalam upaya mewujudkan Misi Kesatu: **Meningkatkan pertumbuhan ekonomi**; maka strategi dan arah kebijakan yang akan dilaksanakan dalam lima tahun mendatang mengutamakan peningkatan produksi, perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah dari usaha pertanian, industri pengolahan hasil pertanian, pariwisata dan pertambangan yang berkelanjutan; serta didukung dengan pengembangan perusahaan daerah, pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, pengembangan kerjasama ekonomi antarwilayah, peningkatan mutu dan jangkauan infrastruktur wilayah; serta pengembangan dan pendayagunaan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi (IPTEKIN).

**Tabel 6. 1**

Strategi dan Arah Kebijakan Mewujudkan Misi Kesatu  
RPJMD Provinsi Sumatera Selatan 2013-2018

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
1. Mengembangkan pertanian yang unggul dan berdaya saing	1.1 Meningkatnya produksi pertanian	Pengembangan komoditas pertanian unggulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan pengembangan lahan tidur atau lahan terlantar, lahan gambut dan daerah pasang surut untuk produksi pertanian</li> <li>• Mengembangkan pusat pembibitan dan perbenihan</li> <li>• Menyediakan peralatan pertanian</li> </ul>

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperluas dan meningkatkan akses untuk memperoleh pembiayaan pertanian dan jaminan bagi petani dan nelayan dalam menghadapi resiko kegagalan panen akibat perubahan iklim dan bencana</li> <li>• Memperbaiki dan meningkatkan kapasitas infrastruktur jaringan irigasi</li> <li>• Membangun dan memperbaiki infrastruktur jalan</li> </ul>
	1.2 Meningkatnya kemampuan SDM di sektor pertanian	Peningkatan kapasitas petani dan nelayan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kapasitas petani dan nelayan</li> <li>• Mengembangkan kelompok petani dan nelayan</li> <li>• Meningkatkan penyuluhan petani dan nelayan</li> <li>• Mengembangkan pusat-pusat pendidikan dan latihan petani dan nelayan</li> </ul>
	1.3 Meningkatnya jumlah rumah tangga jasa (UMKM) di sektor pertanian	Optimalisasi peran UMKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan iklim usaha yang kondusif bagi koperasi dan UMKM</li> <li>• Meningkatkan akses usaha mikro dan kecil kepada sumberdaya produktif</li> </ul>
	1.4 Meningkatnya pendapatan masyarakat dari usaha pertanian	Peningkatan perdagangan hasil pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperluas jaringan kemitraan kelompok petani, pengusaha besar dan BUMN dalam distribusi dan pemasaran hasil pertanian</li> </ul>
	1.5 Meningkatnya pendapatan daerah dari usaha pertanian	Optimalisasi pengelolaan pajak dan retribusi dari usaha petanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan sistem pencatatan dan pengumpulan pajak dan retribusi usaha pertanian</li> <li>• Meningkatkan pengawasan dan pengendalian pengelolaan pajak dan retribusi usaha pertanian</li> </ul>
2. Mengembangkan industri pengolahan (hilirisasi) hasil pertanian	2.1 Meningkatnya IKM berbasis pertanian	Pengembangan klaster industri pengolahan hasil pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur pendukung</li> <li>• Mengembangkan teknologi produksi dan teknologi pengolahan</li> </ul>
	2.2 Meningkatnya kesempatan kerja di sektor industri pengolahan	Pengembangan industri padat tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kerjasama dan kemitraan strategis antara UMKMK dan pengusaha besar</li> <li>• Memberikan kemudahan perijinan investasi</li> </ul>
	2.3 Meningkatnya produk IKM	Peningkatan mutu hasil IKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan standar mutu IKM</li> <li>• Mengembangkan teknologi produksi</li> </ul>

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	2.4 Meningkatnya pendapatan masyarakat dari usaha IKM	Peningkatan perdagangan hasil IKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperluas jaringan distribusi dan pemasaran IKM</li> </ul>
	2.5 Meningkatnya pendapatan daerah dari usaha industri pengolahan	Optimalisasi pengelolaan pajak dan retribusi dari industri pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan sistem pencatatan dan pengumpulan pajak dan retribusi</li> <li>• Meningkatkan pengawasan dan pengendalian pengelolaan pajak dan retribusi</li> </ul>
3. Mengembangkan pariwisata	3.1 Berkembangnya jasa pariwisata	Pengembangan destinasi wisata yang modern	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan prasarana dan sarana pariwisata</li> </ul>
	3.2 Meningkatnya kesempatan kerja di sektor pariwisata	Pengembangan sumber daya manusia pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan pusat-pusat pendidikan dan latihan pariwisata</li> </ul>
		Peningkatan investasi di sektor pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperrluas kerjasama dan kemitraan pariwisata</li> </ul>
	3.3 Meningkatnya nilai tambah objek wisata	Peningkatkan mutu layanan wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan standar mutu layanan pariwisata</li> <li>• Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pariwisata</li> </ul>
		Pengembangan ekonomi kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan industri kecil dan kerajinan rumah tangga</li> </ul>
	3.4 Meningkatnya pendapatan masyarakat dari usaha pariwisata	Pengembangan wisata daerah berbasis komunitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata</li> <li>• Mengembangkan wisata seni dan budaya</li> <li>• Mengembangkan wisata olah raga</li> <li>• Mengembangkan wisata kuliner</li> <li>• Mengembangkan wisata religius</li> <li>• Memperluas jaringan promosi dan pemasaran pariwisata</li> </ul>
3.5 Meningkatnya pendapatan daerah dari usaha pariwisata	Pengembangan sistem pengelolaan pajak dan retribusi dari pariwisata yang transparan dan akuntabel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan sistem informasi pencatatan dan pengumpulan pajak dan retribusi</li> <li>• Meningkatkan pengendalian dan pengawasan pengelolaan pajak dan retribusi pariwisata</li> </ul>	
4. Mengembangkan pengelolaan pertambangan yang partisipatif dan berkelanjutan	4.1 Meningkatnya produksi pertambangan	Pengembangan sistem pertambangan yang modern	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan pengelolaan kawasan pertambangan</li> <li>• Membangun dan memperbaiki infrastruktur pertambangan</li> </ul>
	4.2 Meningkatnya nilai tambah sektor pertambangan	Optimalisasi upaya hilirisasi hasil pertambangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kemudahan perijinan investasi</li> <li>• Meningkatkan standar mutu</li> </ul>



Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<p>pengolahan hasil tambang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan dan mengadopsi teknologi pengolahan pertambangan terkini</li> </ul>
	4.3 Meningkatnya pendapatan daerah dari usaha pertambangan	Optimalisasi pengelolaan pajak dan retribusi dari usaha pertambangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan sistem pencatatan dan pengumpulan pajak dan retribusi</li> <li>• Meningkatkan pengawasan dan pengendalian pengelolaan pajak dan retribusi</li> </ul>
5. Mengembangkan perusahaan daerah	5.1 Meningkatnya pendapatan daerah dari perusahaan daerah	Optimalisasi potensi perusahaan daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan standar pelayanan perusahaan daerah</li> <li>• Meningkatkan kapasitas SDM perusahaan daerah</li> <li>• Mengoptimalkan prasarana dan sarana</li> </ul>
	5.2 Meningkatnya pendapatan perusahaan daerah	Peningkatan efisiensi perusahaan daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan manajemen perusahaan daerah berbasis kinerja</li> <li>• Meningkatkan promosi dan pemasaran perusahaan daerah</li> <li>• Mengoptimalkan pengendalian dan pengawasan perusahaan daerah</li> </ul>
6. Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi	6.1 Berkembangnya kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung Api-Api	Pengembangan prasarana dan sarana terpadu KEK Tanjung Api-Api	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kompetensi BUMD pengelola KEK Tanjung Api-Api</li> <li>• Meningkatkan kerjasama pemerintah daerah, pemerintah dan swasta dalam pembangunan prasarana dan sarana pendukung KEK Tanjung Api-Api</li> </ul>
	6.2 Meningkatnya investasi	Penciptaan iklim investasi dan usaha yang sehat dan kondusif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan pelayanan terpadu satu pintu</li> <li>• Mengurangi hambatan investasi</li> <li>• Menyediakan prasarana dan sarana pendukung investasi</li> </ul>
	6.3 Berkembangnya Kluster Industri Unggulan Daerah (KIUD)	Peningkatan daya saing kluster industri unggulan daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan Kawasan Perhatian Industri (KPI) sebagai kluster industri karet, kelapa sawit dan kopi di Muara Enim, Banyuasin, Palembang dan Ogan Komering Ilir</li> </ul>
	6.4 Meningkatkan perdagangan internasional	Peningkatan ekspor terhadap produk-produk unggulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kawasan industri terpadu Pendopo</li> <li>• Mengembangkan infrastruktur kluster industri unggulan daerah dalam KEK Tanjung Api-Api</li> </ul>

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkuat kelembagaan dan daya dukung iptek/litbang industri unggulan daerah</li> <li>• Mengembangkan kemampuan absorpsi industri khususnya UKM</li> <li>• Meningkatkan difusi, inovasi, dan praktik baik/terbaik klaster industri</li> </ul>
7. Mengembangkan kerjasama ekonomi dan keterkaitan antarwilayah	7.1 Meningkatnya mobilitas barang antarwilayah	Penataan sistem transportasi antarwilayah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan kerjasama transportasi antarwilayah dengan Provinsi Jambi, Lampung, Riau dan Sumatera Barat</li> </ul>
	7.2 Meningkatnya perdagangan antarwilayah	Penghapusan hambatan perdagangan antarwilayah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghapus peraturan yang menghambat perdagangan</li> <li>• Mengoptimalkan kerjasama perdagangan antarwilayah dengan Provinsi Jambi, Lampung, Riau dan Sumatera Barat</li> </ul>
8. Meningkatkan jangkauan dan mutu infrastruktur wilayah	8.1 Terbangunnya jalan dan jembatan	Pengelolaan jalan dan jembatan secara efisien dan efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan pembangunan dan pemeliharaan jalan dan jembatan strategis dan jalan tol sebagian bagian dari <i>Trans Sumatera Highway</i></li> <li>• Mengoptimalkan kerjasama pengelolaan jalan dan jembatan dengan Provinsi Jambi, Lampung, Riau dan Sumatera Barat</li> </ul>
	8.2 Terbangunnya prasarana, sarana dan jaringan transportasi yang terpadu dan merata	Pengelolaan sistem transportasi daerah yang modern, terpadu dan merata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan transportasi massal terpadu antarmoda</li> <li>• Membangun dan memperluas jaringan transportasi kereta api Trans Sumatera Railway, kereta api perkotaan dan jalur kereta api Tanjung Enim-Tanjung Api-Api</li> <li>• Membangun dan memperluas jaringan transportasi sungai</li> <li>• Membangun dan memperluas jaringan transportasi laut</li> <li>• Membangun dan memperluas jaringan transportasi udara</li> <li>• Membangun transportasi khusus untuk pengangkutan komoditi</li> </ul>

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	8.3 Meningkatnya mutu pengelolaan lalu lintas	Optimasi manajemen pengelolaan dan pengendalian arus lalu lintas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan efektifitas penggunaan kapasitas dan ruas jalan</li> <li>• Meningkatkan peranan moda transportasi</li> </ul>
	8.4 Terbangunnya prasarana dan sarana permukiman yang sehat dan layak huni	Pengembangan dan pengelolaan sistem permukiman dan perumahan terpadu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pembangunan perumahan layak huni dan terjangkau</li> <li>• Meningkatkan pemeliharaan prasarana dan sarana permukiman</li> </ul>
	8.5 Meningkatnya pelayanan daerah rawan sanitasi	Peningkatan pelayanan penanganan daerah rawan sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan sinergi antara pemerintah pusat, provinsi dan kab/kota</li> <li>• Meningkatkan kapasitas pemerintah dalam melaksanakan pembangunan sanitasi pemukiman</li> <li>• Mengoptimalkan kontribusi pihak ketiga dalam pembangunan sanitasi</li> </ul>
9. Mengembangkan dan mendayagunakan kemampuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi (IPTEKIN) secara bersistem	9.1 Menguatnya sistem inovasi daerah (SIDa)	Pengembangan dan pengelolaan sistem dan manajemen inovasi daerah yang produktif dan modern	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kerangka umum inovasi daerah yang kondusif bagi pengemb. usaha dan penanaman modal</li> <li>• Meningkatkan prasarana dan sarana inovasi</li> <li>• Meningkatkan kapasitas inovasi di lingkungan pendidikan dan perguruan tinggi</li> <li>• Meningkatkan kapasitas badan dan lembaga litbang daerah</li> </ul>
	9.2 Berkembangnya IPTEKIN	Pengembangan pusat-pusat kawasan belajar IPTEKIN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkuat kelembagaan dan daya dukung iptek/litbang</li> <li>• Memperluas kerjasama dan kolaborasi di bidang IPTEKIN</li> <li>• Meningkatkan difusi inovasi, praktik baik/terbaik dan/atau hasil penelitian pengembangan</li> </ul>
	9.3 Berkembangnya bisnis inovatif	Pengembangan budaya dan usaha inovatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan budaya <i>technopreneurship</i> di kalangan pemuda</li> <li>• Mengoptimalkan kerjasama Pemerintah Daerah, perguruan tinggi dan swasta dalam pengembangan inovasi di kalangan pemuda</li> </ul>
	9.4 Berkembangnya IPTEKIN strategis daerah	Pengembangan dan pendayagunaan teknologi dan inovasi unggulan bagi peningkatan daya saing daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan riset dan inovasi unggulan daerah</li> <li>• Mendayagunakan hasil riset &amp; inovasi bagi peningk. produktivitas daerah</li> </ul>

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendayagunakan hasil riset dan inovasi bagi peningkatan mutu pelayanan publik daerah</li> <li>• Memperkuat keterkaitan dan interaksi litbang dan industri</li> <li>• Meningkatkan keterkaitan kapasitas lembaga IPTEK dan Industri</li> </ul>

### 6.2.2 Strategi dan Arah Kebijakan Mewujudkan Misi Kedua

Dalam mewujudkan Misi Kedua: **Meningkatkan stabilitas daerah**; maka strategi dan arah kebijakan yang akan dilaksanakan dalam lima tahun adalah meningkatkan stabilitas daerah melalui 3 (tiga) aspek, yaitu: (1) meningkatkan stabilitas ekonomi dengan menjaga stabilitas harga dan nilai tukar, (2) meningkatkan stabilitas sosial dengan: (a) mencegah konflik sosial melalui pelaksanaan pembangunan dengan mempertimbangkan aspek pemerataan dan keadilan; (b) pelaksanaan mekanisme perencanaan pembangunan partisipatif, dan (c) pelaksanaan program dan kegiatan yang bernuansa membangun harmoni sosial; dan (3) meningkatkan stabilitas politik dengan: (a) memantapkan pertahanan dan keamanan melalui kerjasama keamanan dengan berbagai instansi maupun lembaga baik secara formal maupun informal untuk mempermudah penanganan berbagai permasalahan yang semakin kompleks; peran dan partisipatif aktif masyarakat dalam mengkritisi, menangani kamtibmas, meningkatkan kewaspadaan lingkungan atas berbagai kemungkinan terjadinya aksi kejahatan, terutama kemungkinan terjadinya aksi terorisme, dan pelaksanaan Pemilu dan Pemilukada; (b) mendukung penyelenggaraan Pemilu 2014 dan Pemilukada, (c) memelihara kebebasan sipil dan hak-hak politik warga dengan memperhatikan dan menindaklanjuti secara seksama Inpres No.2 Tahun 2013 tentang Penanganan Gangguan Keamanan Dalam Negeri, dan (d) memfasilitasi peningkatan peran dan kapasitas forum-forum komunikasi: Forum Komunikasi Daerah Penghasil Minyak (FKDPM) dan Forum Komunikasi Kerukunan Umat Beragama (FKUB).

**Tabel 6. 2**

Strategi dan Arah Kebijakan Mewujudkan Misi Kedua  
RPJMD Provinsi Sumatera Selatan 2013-2018

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
10. Meningkatkan stabilitas ekonomi daerah	10.1 Terwujudnya ketahanan pangan daerah	Peningkatan produksi dan cadangan pangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan ketersediaan dan cadangan pangan</li> <li>• Mengembangkan standar mutu dan keamanan produk pangan lokal</li> </ul>

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan sistem penyimpanan atau lumbung pangan daerah</li> <li>• Mengembangkan kesadaran penggunaan produk lokal</li> </ul>
		Pengendalian harga pangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamankan jalur distribusi pangan</li> <li>• Melaksanakan operasi pasar</li> <li>• Mengoptimalkan penanganan daerah rawan pangan</li> </ul>
	10.2 Terwujudnya ketahanan energi daerah	Peningkatan akses masyarakat terhadap energi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan sumber energi alternatif yang terbarukan</li> <li>• Meningkatkan ketersediaan dan cadangan energi</li> <li>• Mengembangkan sistem penyimpanan dan penyaluran energi daerah</li> <li>• Mengamankan jalur distribusi energi</li> <li>• Mengembangkan kesadaran hemat energi</li> </ul>
11. Meningkatkan stabilitas sosial daerah	11.1 Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efisien, efektif dan adil	Pelaksanaan reformasi birokrasi secara nyata dan konsisten	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan pelayanan prima</li> <li>• Meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah daerah</li> <li>• Meningkatkan sarana dan prasarana aparatur</li> <li>• Meningkatkan disiplin pegawai</li> <li>• Meningkatkan pengendalian dan pengawasan</li> </ul>
	11.2 Terwujudnya tata kelola keuangan daerah yang transparan, akuntabel dan berorientasi publik	Pengembangan sistem administrasi keuangan daerah yang maju berbasis teknologi informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menegakkan tertib pengelolaan keuangan SKPD</li> <li>• Meningkatkan mutu laporan kinerja keuangan daerah</li> <li>• Mengoptimalkan pelaksanaan <i>e-procurement</i></li> <li>• Meningkatkan pengelolaan dan sertifikasi aset daerah</li> <li>• Mengoptimalkan pengendalian dan evaluasi pengelolaan keuangan daerah</li> </ul>
	11.3 Berkembangnya perencanaan dan penganggaran yang partisipatif dan berbasis kinerja	Penguatan sinergi perencanaan dan penganggaran daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan sistem perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja (<i>e-planning</i>)</li> </ul> <p>Mengembangkan sistem dan tata cara perencanaan</p>

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<p>pembangunan daerah yang lebih transparan, partisipatif dan akuntabel</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Revitalisasi musyawarah perencanaan pembangunan daerah</li> <li>• Mengoptimalkan forum dialog dan konsultasi publik</li> </ul>
		Perwujudan <i>One Map Sumsel</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan Pusat Jaringan Data dan Informasi Spasial Provinsi Sumatera Selatan yang mudah diakses</li> </ul>
	11.4 Terwujudnya kehidupan beragama yang harmonis, rukun dan damai	Penguatan toleransi dan solidaritas antarpemeluk agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemahaman tentang toleransi kehidupan beragama</li> <li>• Mengembangkan forum dialog bersama antarpemeluk agama</li> </ul>
	11.5 Meningkatnya solidaritas, ketahanan dan modal sosial budaya masyarakat	Pemberdayaan organisasi dan lembaga budaya masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kapasitas pengurus organisasi dan lembaga sosial budaya masyarakat</li> <li>• Meningkatkan prasarana dan sarana pendukung lembaga sosial budaya masyarakat</li> </ul>
		Perluasan kerjasama antarkelompok masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan pusat-pusat budaya daerah</li> <li>• Mengoptimalkan forum dialog dan kerjasama budaya masyarakat</li> </ul>
	11.6 Terlaksananya penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah	penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan prasarana dan sarana penyimpan arsip daerah</li> </ul>
12. Meningkatkan stabilitas politik dan ketertiban daerah	12.1 Terwujudnya tatanan politik dan pemerintahan yang bertumpu pada profesionalisme dan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kearifan lokal	Pengembangan pendidikan politik berbasis HAM dan kearifan lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemahaman nilai-nilai HAM dan kearifan lokal</li> <li>• Meningkatkan peran masyarakat sipil</li> </ul>
		Pengembangan proses politik dan pemerintahan yang partisipatif, transparan dan akuntabel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan uji publik dalam penyusunan dan penetapan peraturan daerah</li> <li>• Mengoptimalkan uji publik dalam penyusunan dan penetapan anggaran daerah</li> <li>• Mengoptimalkan uji publik dalam penyusunan dan penetapan pengelolaan asset daerah</li> </ul>

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Pengembangan kerjasama dan kemitraan antarpelaku politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kerjasama, dialog dan kemitraan pemerintah, partai politik dan masyarakat sipil</li> <li>• Meningkatkan partisipasi politik perempuan dalam lembaga legislatif daerah</li> </ul>
	12.2 Terlaksananya pemilihan kepala daerah (Pilkada) pemilihan umum (Pemilu) yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil	Penyelenggaraan pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), pemilu legislatif dan pilpres yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan penataan sistem informasi kependudukan dan Daftar Pemilih</li> <li>• Menyediakan prasarana dan sarana pendukung pemilihan umum</li> <li>• Menyiapkan lembaga pelaksana dan pengawas Pemilu</li> </ul>
	12.3 Terwujudnya penegakan hukum secara adil, konsisten dan bertanggung jawab	Pencegahan tindakan pelanggaran hukum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemahaman aparat tentang hukum</li> <li>• Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hukum</li> <li>• Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dalam pembinaan dan penegakan hukum</li> </ul>
		Pemberian sanksi dan advokasi hukum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan penindakan hukum secara konsisten</li> <li>• Mengembangkan sistem advokasi hukum</li> </ul>

### 6.2.3 Strategi dan Arah Kebijakan Mewujudkan Misi Ketiga

Dalam upaya mewujudkan Misi Ketiga: **Meningkatkan pemerataan yang berkeadilan**; maka strategi dan arah kebijakan pembangunan yang akan dilaksanakan dalam lima tahun mendatang diarahkan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan dan menikmati hasil pembangunan. Strategi di dalam meningkatkan pemerataan yang berkeadilan, yaitu: pemberdayaan melalui peningkatan partisipasi dan perluasan pemanfaat; peningkatan SDM yang berkualitas berbasis kompetensi, dan penanggulangan kemiskinan difokuskan kepada pengembangan penghidupan yang berkelanjutan (*sustainable livelihood*) dan melakukan sinergi dari seluruh pihak, termasuk di dalamnya adalah pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, swasta dan masyarakat (*public-people-private partnerships*).

**Tabel 6. 3**

**Strategi dan Arah Kebijakan Mewujudkan Misi Ketiga  
RPJMD Provinsi Sumatera Selatan 2013-2018**

<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Arah Kebijakan</b>	
13. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat	13.1 Meningkatnya status kesehatan masyarakat	Perluasan jangkauan dan peningkatan mutu layanan kesehatan dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pelayanan imnisasi dan berobat gratis</li> <li>• Meningkatkan fasilitas kesehatan Puskesmas dan RSUD</li> <li>• Menyediakan perlengkapan Puskesmas dan RSUD</li> <li>• Membangun RS Pratama di kabupaten/kota</li> <li>• Mengembangkan jaminan kesehatan masyarakat</li> <li>• Meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan di Puskesmas dan RSUD</li> </ul>	
	13.2 Meningkatnya status kesehatan jiwa masyarakat	Peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang gizi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan Pos Pelayanan Terpadu</li> <li>• Menyediakan pemberian nutrisi dan makanan bergizi,</li> <li>• Meningkatkan pengawasan bahan pangan</li> </ul>	
	13.3 Meningkatnya status gizi masyarakat	Peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang gizi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan Pos Pelayanan Terpadu</li> <li>• Menyediakan pemberian nutrisi dan makanan bergizi,</li> <li>• Meningkatkan pengawasan bahan pangan</li> </ul>	
	13.4 Berkembangnya layanan kesehatan reproduksi		Peningkatan jumlah dan mutu layanan keluarga berencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan persalinan gratis</li> <li>• Mengembangkan desa siaga</li> </ul>
			Peningkatan pengetahuan & pemahaman kesehatan reproduksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revitalisasi Pusat-pusat Pelayanan Keluarga Berencana</li> </ul>
	13.5 Berkurangnya kasus penyakit menular dan penyakit endemik		Pengembangan pola hidup sehat dan bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pengetahuan masy. tentang pola hidup sehat dan bersih</li> <li>• Meningkatkan pencegahan penyalahgunaan narkoba</li> </ul>
13.6 Meningkatnya mutu kesehatan lingkungan		Pengembangan permukiman yang sehat, bersih dan nyaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan rehabilitasi permukiman kumuh</li> <li>• Mengembangkan sanitasi aman terpadu</li> </ul>	



Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
14. Meningkatkan derajat pendidikan masyarakat	14.1 Meningkatkan jangkauan layanan pendidikan dasar dan menengah	Perluasan akses pendidikan bagi seluruh anak usia sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan pendidikan (sekolah) gratis</li> <li>Meningkatkan prasarana dan sarana pendidikan anak usia dini (PAUD)</li> <li>Meningkatkan prasarana dan sarana pendidikan dasar dan menengah</li> <li>Meningkatkan prasarana dan sarana pendidikan kejuruan</li> <li>Meningkatkan prasarana dan sarana pendidikan luar biasa</li> <li>Meningkatkan jumlah dan pemerataan tenaga pengajar</li> </ul>
		Pengembangan pendidikan non-formal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan pendidikan Paket Kejar dan pendidikan keterampilan</li> </ul>
	14.2 Meningkatnya mutu layanan pendidikan dasar dan menengah	Pengembangan pendidikan berstandar nasional dan internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan prasarana dan sarana pendidikan dasar dan menengah</li> <li>Meningkatkan kompetensi tenaga pengajar</li> <li>Mengembangkan manajemen pendidikan yang maju</li> <li>Meningkatkan kesejahteraan tenaga pengajar</li> </ul>
	14.3 Meningkatnya keterampilan siswa SMA	Pengembangan model pembelajaran keterampilan praktik dan teknologi terapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan laboratorium dan peralatan praktik</li> <li>Meningkatkan pelatihan keterampilan dan teknologi terapan</li> </ul>
	14.4 Meningkatnya jumlah dan mutu lulusan perguruan tinggi	Perluasan akses bagi lulusan SMA untuk meneruskan ke pendidikan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan beasiswa bagi lulusan SMA yang meneruskan kuliah</li> <li>Meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi</li> <li>Meningkatkan kerjasama dengan swasta</li> </ul>
	14.5 Meningkatnya minat baca masyarakat	Pengembangan budaya membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan layanan perpustakaan daerah</li> <li>Mengembangkan perpustakaan keliling</li> </ul>
14.6 Tertatanya dokumen dan arsip daerah	Penyelamatan dan pelestarian dokumen atau arsip daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan prasarana dan sarana penyimpan arsip daerah</li> </ul>	

<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Arah Kebijakan</b>
15. Mengembangkan keluarga berencana dan sejahtera	15.1 Menurunnya laju pertumbuhan penduduk	Revitalisasi Gerakan Keluarga Berencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan dan memperluas pelayanan keluarga berencana</li> </ul>
	15.2 Terwujudnya keluarga sejahtera	Peningkatan partisipasi perempuan dalam usaha sosial ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan usaha bersama kelompok perempuan</li> </ul>
16. Meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan	16.1 Berkembangnya mutu dan layanan kegiatan kepemudaan	Pengembangan organisasi dan lembaga kepemudaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kapasitas pengurus organisasi dan lembaga kepemudaan</li> <li>• Mengembangkan forum dialog dan kerjasama pemuda</li> <li>• Meningkatkan pertukaran pemuda</li> <li>• Revitalisasi Gerakan Pramuka</li> </ul>
	16.2 Berkembangnya kewirausahaan para pemuda	Pengembangan pusat-pusat pendidikan dan pelatihan kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan prasarana dan sarana pengembangan pendidikan dan pelatihan wirausaha</li> <li>• Memperluas kerjasama dan magang dengan pelaku usaha swasta</li> </ul>
	16.3 Meningkatkan prestasi pemuda di bidang seni dan budaya, dan ilmu pengetahuan dan teknologi	Pengembangan pusat-pusat seni dan budaya, dan pusat-pusat ilmu pengetahuan dan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan prasarana dan sarana seni dan budaya</li> <li>• Mengembangkan festival seni dan budaya</li> <li>• Meningkatkan prasarana dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi</li> </ul>
17. Mengembangkan industri jasa olahraga	17.1 Berkembangnya industri olahraga, jasa, peralatan dan partisipasi masyarakat	Perluasan dan pengembangan jasa peralatan dan partisipasi masyarakat dalam olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan prasarana dan sarana olah raga</li> <li>• Meningkatkan penyelenggaraan kejuaraan olahraga bertaraf nasional dan internasional</li> <li>• Meningkatkan promosi dan memperluas kerjasama pengembangan olahraga</li> <li>• Meningkatkan kapasitas pelaku usaha jasa olahraga</li> <li>• Meningkatkan peluang bisnis jasa olahraga</li> </ul>

<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Strategi</b>	<b>Arah Kebijakan</b>
17. Meningkatkan perlindungan anak dan peran perempuan dalam pembangunan	18.1 Meningkatnya kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak	Pengembangan organisasi dan lembaga perempuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kapasitas pengurus organisasi dan lembaga perempuan</li> <li>• Mengembangkan forum dialog dan kerjasama organisasi dan lembaga perempuan</li> </ul>
	18.2 Meningkatnya peran perempuan dalam pembangunan	Pengarusutamaan gender dalam seluruh proses pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan data dan informasi data terpilah</li> <li>• Meningkatkan pemahaman aparat pemerintah daerah tentang hak-hak dasar perempuan</li> <li>• Meningkatkan partisipasi dan peran perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan kebijakan dan program pembangunan</li> </ul>
	18.3 Meningkatnya perlindungan, penghormatan dan pemenuhan hak-hak dasar perempuan dan anak	Perwujudan kesetaraan dan keadilan gender dan Mengembangkan penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendorong penegakkan hukum terhadap pelanggaran hak-hak perempuan</li> <li>• Peningkatan pemahaman tentang hak-hak dasar anak</li> <li>• Penegakan hukum terhadap pelanggaran hak-hak anak</li> </ul>
19. Meningkatkan mutu dan produktivitas tenaga kerja	19.1 Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan keahlian tenaga kerja	Revitalisasi Balai Latihan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan prasarana dan sarana Balai Latihan Kerja</li> <li>• Meningkatkan kapasitas tenaga pelatih</li> <li>• Meningkatkan kerjasama dengan swasta dalam penempatan tenaga terlatih</li> </ul>
	19.2 Berkurangnya pengangguran	Perluasan akses bagi pencari kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan sistem layanan online pembuatan kartu pencari kerja</li> <li>• Mengembangkan pusat-pusat informasi kesempatan kerja</li> <li>• Memperluas kerjasama dengan pelaku usaha dalam penempatan dan pengisian lowongan kerja</li> </ul>

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	19.3 Terwujudnya hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat	Mengoptimalkan kerjasama tiga pihak (tripartit) pemerintah daerah, serikat pekerja, dan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penetapan upah minimum regional sesuai kebutuhan layak hidup</li> <li>• Penguatan jaringan dan komunikasi ketenagakerjaan</li> </ul>
20. Meningkatkan pemerataan pembangunan antarwilayah kabupaten/kota	20.1 Berkembangnya wilayah perdesaan dan kawasan transmigrasi	Pengembangan Kota Terpadu Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan prasarana dan sarana kota terpadu mandiri</li> <li>• Mengembangkan dan memperluas kegiatan ekonomi kota terpadu mandiri</li> </ul>
	20.2 Terwujudnya percepatan pembangunan daerah perdesaan, terpencil dan tertinggal	Pengembangan prasarana dasar di daerah perdesaan, terpencil dan tertinggal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan penyediaan air bersih dan sanitasi perdesaan</li> <li>• Meningkatkan penyediaan listrik perdesaan</li> <li>• Memperluas layanan komunikasi dan transportasi perdesaan</li> <li>• Mengembangkan pasar desa</li> <li>• Mengembangkan industri kerajinan dan rumah tangga</li> <li>• Mengembangkan pusat-pusat pendidikan dan pelatihan masyarakat perdesaan</li> </ul>
21. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat	21.1 Menurunnya angka kemiskinan	Meningkatkan daya beli masyarakat petani, pekebun, peternak dan nelayan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perluasan akses permodalan, bibit/benih, peralatan, dan informasi</li> <li>• Pengembangan promosi dan pemasaran</li> </ul>
		Mengembangkan sistem perlindungan dan jaminan sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimalisasi perlindungan dan jaminan sosial</li> <li>• Pengendalian dan pengawasan perlindungan dan jaminan sosial</li> </ul>
22. Meningkatkan kapasitas masyarakat	22.1 Berkembangnya kelompok masyarakat, organisasi dan lembaga masyarakat desa	Pengembangan kelompok, organisasi dan lembaga masyarakat desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengurus kelompok, organisasi dan lembaga masyarakat desa</li> </ul>
	22.2 Terwujudnya perencanaan partisipatif dalam pembangunan desa	Revitalisasi Musyawawah Perencanaan Pembangunan Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kapasitas perencanaan</li> <li>• Memperkuat sistem perencanaan partisipatif</li> </ul>
	22.3 Meningkatnya tertib administrasi pendes	Peningkatan mutu pelayanan pemerintahan desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah desa</li> </ul>

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan prasarana dan sarana pemerintahan desa</li> </ul>
23. Meningkatkan nilai tambah Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK)	23.1 Meningkatnya surplus usaha koperasi	Revitalisasi koperasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kapasitas pengurus koperasi</li> <li>• Perluasan kerjasama koperasi dan pelaku usaha</li> </ul>
	23.2 Meningkatnya pendapatan pelaku UMKMK	Meningkatkan kapasitas pengusaha mikro, kecil, menengah dan koperasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perluasan akses permodalan, bibit/benih, peralatan, dan informasi</li> <li>• Pengembangan promosi dan pemasaran</li> <li>• Pengembangan kerjasama UMKM dan pengusaha</li> </ul>

#### 6.2.4 Strategi dan Arah Kebijakan Mewujudkan Misi Keempat

Dalam upaya mewujudkan Misi Keempat: **Meningkatkan pengelolaan lingkungan yang lestari dan pengelolaan bencana**; serta memperhatikan tujuan ketujuh dari Tujuan Pembangunan Milenium, dan prioritas kesembilan dari Prioritas Pembangunan Nasional dalam RPJMN 2010-2014; maka strategi dan arah kebijakan yang akan dilaksanakan dalam lima tahun mendatang mengutamakan konservasi dan pemanfaatan lingkungan hidup mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan yang berkelanjutan, disertai dengan penguasaan dan pengelolaan resiko bencana untuk mengantisipasi perubahan iklim.

Selain itu, strategi dan arah kebijakan juga diarahkan antara lain untuk meningkatkan penyelenggaraan penataan ruang, mewujudkan perencanaan dan pengelolaan kawasan hutan, mewujudkan pemantapan pengelolaan kawasan hutan, mengendalikan laju penurunan kualitas lingkungan hidup, mengendalikan laju peningkatan emisi GRK, meningkatkan kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup, serta meningkatkan pengelolaan mitigasi dan adaptasi bencana.

**Tabel 6. 4**

Strategi dan Arah Kebijakan Mewujudkan Misi Kesatu  
RPJMD Provinsi Sumatera Selatan 2013-2018

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
24. Meningkatkan penyelenggaraan penataan ruang	24.1 Tersedianya peraturan penataan ruang di daerah	Mempercepat penyusunan dan pengesahan rencana tata ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan peran BKPRD</li> <li>• Mengembangkan sistem informasi berbasis spasial (<i>one Map Policy</i>)</li> </ul>

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kapasitas aparat dalam penataan ruang</li> <li>• Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penataan ruang</li> <li>• Mencegah penyalahgunaan tata ruang</li> <li>• Meningkatkan penegakan hukum terhadap pelanggar RTRW</li> </ul>
	24.2 Meningkatkan kualitas produk rencana tata ruang	Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kualitas SDM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan bimbingan teknis dan pelatihan penataan ruang</li> <li>• Meningkatkan kualitas data spasial dan a-spasial</li> </ul>
	24.3 Meningkatkan efisiensi dan efektivitas program pemanfaatan ruang	Mewujudkan sinkronisasi program pembangunan sesuai dengan RTRW	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan koordinasi antar sektor</li> </ul>
	24.4 Penyelesaian Batas Wilayah	Penetapan batas administrasi daerah secara jelas dan tegas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan data dan sistem informasi spasial dalam penetapan batas administrasi wilayah</li> <li>• Mendorong dialog dan komunikasi terbuka</li> <li>• penyelesaian batas administrasi</li> </ul>
25. Mewujudkan perencanaan dan pengelolaan kawasan hutan	25.1 Terkelolanya kawasan hutan	Pengembangan kesepahaman dan kesepakatan antara pemerintah daerah, pelaku usaha dan masyarakat dalam pengelolaan hutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kerjasama dan kemitraan pengelolaan hutan</li> <li>• Mengoptimalkan pengendalian dan pengawasan pelaksanaan kerjasama dan pengelolaan hutan</li> </ul>
26. Mewujudkan pemantapan pengelolaan kawasan hutan	26.1 Meningkatkan daya dukung DAS Musi dan Pengelolaan DAS terpadu	Rehabilitasi dan konservasi hutan dan lahan gambut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan penanganan kerusakan hutan</li> <li>• Meningkatkan prasarana dan sarana pengelolaan hutan</li> <li>• Optimalisasi KPH</li> </ul>
	26.2 Menurunkan emisi karbon dan meningkatnya	Pengembangan budaya konservasi hutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kesadaran pemeliharaan</li> </ul>

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	usaha jasa lingkungan di bidang kehutanan	dan lahan gambut	<p>hutan dan lahan gambut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan pilot kegiatan pengelolaan hutan dan lahan gambut yang berkelanjutan</li> <li>• Meningkatkan kemampuan Aparat dalam Monitoring, Reporting and Verification (MRV)</li> </ul>
27. Mengendalikan laju penurunan kualitas lingkungan hidup	27.1 Berkurangnya laju penurunan Kualitas Lingkungan Hidup meliputi air, udara dan tutupan lahan	Peningkatan kualitas lingkungan hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimalisasi perencanaan lingkungan hidup</li> <li>• Penyediaan system informasi lingkungan hidup</li> <li>• Meningkatkan koordinasi antar sektor</li> </ul>
28. Mengendalikan laju peningkatan emisi GRK	28.1 Terwujudnya pembangunan rendah karbon	Pengarustamaan pembangunan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pemahaman aparat tentang pembangunan rendah karbon dan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim</li> <li>• Menerapkan kajian lingkungan hidup strategis dalam seluruh kebijakan</li> <li>• Menerapkan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim dalam seluruh kebijakan</li> </ul>
29. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup	29.1 Terselenggaranya partisipasi masyarakat, aparatur dan stakeholder dalam pengelolaan LH	Pengembangan kesepahaman dan kesepakatan antara pemerintah daerah, pelaku usaha dan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kerusakan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kerjasama dan kemitraan pencegahan dan penanggulangan kerusakan lingkungan</li> <li>• Mengoptimalkan pengendalian dan pengawasan pelaksanaan kerjasama dan kemitraan pencegahan dan penanggulangan kerusakan lingkungan</li> </ul>
	29.2 Terwujudnya ketaatan masyarakat & pelaku usaha kegiatan dalam	Penegakan hukum secara konsisten terhadap perusakan sumberdaya alam dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pencegahan pembalakan liar, penambangan liar dan perusakan lingkungan hidup</li> </ul>

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	pengelolaan LH	hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan pemberian sanksi hukum bagi pelaku pembalakan liar, penambangan liar dan perusak lingkungan hidup</li> </ul>
	29.3 Meningkatnya kemampuan laboratorium lingkungan dalam pengujian parameter kualitas lingkungan	Terakreditasinya laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan sarana prasarana</li> <li>Peningkatan kompetensi SDM</li> <li>Peningkatan pelayanan dan mutu laboratorium</li> </ul>
30.Meningkatkan pengelolaan mitigasi dan adaptasi bencana	30.1 Berkembangnya manajemen penanggulangan bencana	Peningkatan kapasitas penanganan bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun sistem data dan informasi daerah rawan bencana</li> <li>Meningkatkan kapasitas kelembagaan</li> <li>Mengembangkan sistem peringatan dini</li> </ul>
	30.2 Berkurangnya kerugian akibat bencana	Peningkatan adaptasi dan mitigasi bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengoptimalkan penanganan daerah bencana</li> </ul>
	30.3 Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan bencana	Pengembangan budaya sadar bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kesadaran pencegahan dan penanggulangan bencana</li> <li>Mengembangkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana</li> <li>Memberikan penghargaan kepada masyarakat pelopor dalam pencegahan dan penanggulangan bencana</li> </ul>
	30.4 Meningkatnya kerjasama dan kemitraan dalam pencegahan dan penanggulangan bencana	Pengembangan kesepahaman dan kesepakatan antara pemerintah daerah, pelaku usaha dan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan kerjasama dan kemitraan pencegahan dan penanggulangan bencana</li> <li>Mengoptimalkan pengendalian dan pengawasan pelaksanaan kerjasama dan kemitraan pencegahan dan penanggulangan bencana</li> </ul>



### 6.3 Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Wilayah

Dengan mempertimbangkan sinkronisasi dan sinergi Rencana Tata Ruang Wilayah dan rancangan RPJPD Provinsi Sumatera Selatan, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah dalam lima tahun mendatang (2013-2018) diarahkan pada: (1) pengembangan sistem perkotaan provinsi yang berkedudukan cukup strategis dan memiliki peran sebagai pintu keluar-masuk (*multi-gate*) dalam menciptakan keterkaitan ekonomi dan spasial dengan daerah luarnya; (2) pengembangan sistem infrastruktur wilayah yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk mendukung Provinsi Sumatera Selatan sebagai lumbung energi dan lumbung pangan nasional; (3) pengembangan tata ruang yang akomodatif dengan tetap mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya alam membutuhkan pertimbangan aspek lingkungan, khususnya perwilayahan DAS dan sub DAS. Hal ini berkaitan erat dengan penyediaan sumber daya air bagi pembangunan. Provinsi Sumatera Selatan memiliki wilayah sungai strategis nasional seperti WS Musi, Sugihan, dan Banyuasin; (4) penguatan kedudukan dan peranan wilayah Provinsi Sumatera Selatan sebagai "salah satu titik sentuh" dan "pintu gerbang" Kawasan Barat Indonesia ke wilayah Internasional (Asia-Pasifik, Timur Tengah, Eropa, dan lain-lain), serta ke wilayah Kerjasama Ekonomi Sub Regional (KESR) antara Indonesia-Malaysia-Thailand (IMT-GT) dan Indonesia-Malaysia-Singapura (IMS-GT) dan Singapura-Johor-Riau (SIJORI) yang dapat memberi peluang pasar ekspor bagi Provinsi Sumatera Selatan; serta (5) pembentukan sistem kota-kota secara hirarkis dengan memperhatikan keseimbangan antarsub wilayah.

Selain itu, sesuai dengan rancangan RTRW Provinsi Sumatera Selatan, pengembangan struktur ruang wilayah diarahkan pada pengembangan Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWp), Pusat Kegiatan Lokal (PKL), dan pengembangan Kawasan Strategis Provinsi (KSP) sebagai berikut.

**Tabel 6. 5**

Jenis Pusat Kegiatan, Lokasi dan Prioritas  
Penataan Sistem Perkotaan Provinsi Sumatera Selatan

<b>Pusat Kegiatan</b>	<b>Lokasi Kabupaten/Kota</b>	<b>Prioritas</b>
1. Pusat Kegiatan Nasional (PKN)	1. Kota Palembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kawasan perkotaan yang fungsinya akan melayani kegiatan skala internasional, nasional atau beberapa provinsi, khususnya Belajasumba (Bengkulu, Lampung, Jambi, Sumatera Selatan dan Bangka-Belitung)</li> </ul>

Pusat Kegiatan	Lokasi Kabupaten/Kota	Prioritas
2. Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sungsang (Tanjung Api-Api)</li> <li>2. Kayuagung</li> <li>3. Prabumulih</li> <li>4. Baturaja</li> <li>5. Muara Enim</li> <li>6. Lahat</li> <li>7. Lubuk Linggau</li> <li>8. Sekayu</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan perkotaan yang fungsinya melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota</li> </ul>
3. Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWp)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indralaya</li> <li>2. Pagar Alam</li> <li>3. Martapura</li> <li>4. Tanjung Api-api</li> </ol>	
4. Pusat Kegiatan Lokal (PKL)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pangkalan Balai</li> <li>2. Muara Beliti</li> <li>3. Tebing Tinggi</li> <li>4. Muara Dua</li> <li>5. Gumawang</li> <li>6. Tugumulyo</li> <li>7. Talang Ubi</li> <li>8. Peninjauan</li> <li>9. Muara Rupit</li> <li>10. Sungai Lilin</li> <li>11. Bayung Lencir</li> <li>12. Tanjung Raja</li> <li>13. Muara Lakitan</li> <li>14. Pengadonan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan perkotaan yang fungsinya melayani kegiatan skala kabupaten/kota atau beberapa kecamatan</li> </ul>
5. Kawasan Strategis Nasional (KSN)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Taman Nasional Kerinci Seblat</li> </ol>	

Rancangan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Selatan juga memberikan arahan tentang pengembangan kawasan strategis dari sudut kepentingan pertahanan dan keamanan, pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi, serta fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Kawasan strategis di Provinsi Sumatera Selatan sesuai dengan kategori adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. 6**

Kawasan Strategis Provinsi Sumatera Selatan

No	Kawasan Strategis	Kriteria	Arahan Pengembangan
1	Kawasan Perkotaan Metropolitan Palembang	<p>Kawasan yang memiliki nilai strategis ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi dalam aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Potensi ekonomi cepat tumbuh;</li> <li>2) Dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan kawasan perdagangan dan jasa, melalui revitalisasi kawasan, penataan lingkungan sekitar, peningkatan aksesibilitas menuju kawasan dalam mendukung peningkatan fungsi kawasan sebagai kawasan metropolitan</li> <li>• Pengembangan pembangunan vertikal</li> <li>• Berpotensi sebagai kawasan ekonomi untuk persaingan di tingkat regional</li> </ul>

No	Kawasan Strategis	Kriteria	Arahan Pengembangan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu sinergitas infrastruktur</li> <li>• Perlu sinergitas pembangunan antarwilayah</li> </ul>
2	Kawasan Perkotaan Lubuk Linggau	<p>Kawasan yang memiliki nilai strategis ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi dalam aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sektor unggulan perdagangan, jasa, industri yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi;</li> <li>2) Dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan kawasan perdagangan dan jasa, melalui revitalisasi kawasan, penataan lingkungan sekitar, peningkatan aksesibilitas menuju kawasan dalam mendukung peningkatan fungsi kawasan sebagai kawasan perkotaan</li> <li>• Berpotensi sebagai kawasan ekonomi untuk persaingan di tingkat regional</li> <li>• Perlu sinergitas infrastruktur</li> <li>• Menyelaraskan struktur dan pola ruang, serta arah pengembangan wilayah agar terintegrasi dan saling mendukung dengan kawasan tetangga</li> </ul>
3	Kawasan Muara Enim dan sekitarnya	<p>Kawasan yang memiliki nilai strategis ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi dalam aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sektor unggulan pertanian, pertambangan, dan perkebunan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi;</li> <li>2) Dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi;</li> <li>3) Mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan;</li> <li>4) Mempertahankan tingkat produksi sumber energi dalam rangka mewujudkan ketahanan energi.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu sinergitas pembangunan antar sektor.</li> <li>• Perlu sinergitas infrastruktur.</li> <li>• Pengembangan Kawasan Agribisnis.</li> </ul>
4	Kawasan Perkotaan Pagar Alam	<p>Kawasan budidaya yang memiliki nilai strategis sosial budaya di wilayah provinsi. Kawasan ini memiliki :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Situs bersejarah dunia;</li> <li>2) Aset yang harus dilindungi dan dilestarikan;</li> <li>3) Tempat perlindungan peninggalan budaya.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan kawasan perdagangan dan jasa, melalui revitalisasi kawasan, penataan lingkungan sekitar, peningkatan aksesibilitas menuju kawasan dalam mendukung peningkatan fungsi kawasan sebagai kawasan perkotaan.</li> <li>• Perlu sinergitas infrastruktur.</li> <li>• Menyelaraskan struktur dan pola ruang, serta arah pengembangan wilayah agar terintegrasi dan saling mendukung dengan kawasan tetangga.</li> <li>• Pengembangan kawasan wisata budaya dan alam.</li> <li>• Pelestarian cagar budaya.</li> </ul>

No	Kawasan Strategis	Kriteria	Arahan Pengembangan
5	Kawasan Tanjung Api Api	Kawasan yang memiliki nilai strategis ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi dalam aspek : 1) Potensi ekonomi cepat tumbuh; 2) Dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan aksesibilitas dan sarana penunjang pelabuhan dan kawasan industri</li> <li>• Perlu dikendalikan agar tidak merambah kawasan hutan</li> <li>• Mengembangkan pelabuhan internasional</li> <li>• Mengintegrasikan dengan pengembangan wilayah disekitarnya</li> <li>• Kerjasama dengan pihak swasta</li> </ul>
6	Kawasan Koridor Palembang-Prabumulih	Kawasan yang memiliki nilai strategis ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi dalam aspek : 1) Potensi ekonomi cepat tumbuh; 2) Dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpotensi sebagai kawasan ekonomi untuk persaingan di tingkat regional</li> <li>• Perlu sinergitas infrastruktur</li> <li>• Perlu sinergitas pembangunan antar daerah</li> <li>• Perlu dikendalikan agar tidak merambah kawasan pertanian</li> </ul>
7	Kawasan Koridor Lahat - Muara Enim	Kawasan yang memiliki nilai strategis ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi dalam aspek : 1) Potensi ekonomi cepat tumbuh; 2) Dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpotensi sebagai kawasan ekonomi untuk persaingan di tingkat regional</li> <li>• Perlu sinergitas infrastruktur</li> <li>• Perlu sinergitas pembangunan antar daerah</li> <li>• Perlu dikendalikan agar tidak merambah kawasan pertanian/hutan</li> <li>• Perlu pelestarian cagar budaya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata.</li> </ul>
8	Kawasan Koridor Baturaja-Martapura	Pusat berbagai kegiatan ekonomi yang mendukung jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi provinsi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpotensi sebagai kawasan ekonomi untuk persaingan di tingkat regional</li> <li>• Perlu sinergitas infrastruktur</li> <li>• Perlu sinergitas pembangunan antar daerah</li> <li>• Perlu dikendalikan agar tidak merambah kawasan pertanian/hutan</li> </ul>
9	Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Danau Ranau	1) Kawasan kegiatan ekonomi yang dikembangkan bagi dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi; dan 2) Kawasan yang memberikan perlindungan keseimbangan tata guna air yang setiap tahun berpeluang menimbulkan kerugian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu sinergitas pembangunan antar daerah</li> <li>• Perlu dikendalikan agar tidak merambah kawasan pertanian/hutan</li> <li>• Mengembangkan kawasan wisata terpadu dan agroindustri</li> <li>• Mengoptimalkan pemanfaatan Danau Ranau untuk kegiatan pariwisata &amp; kegiatan khusus sesuai daya dukungnya.</li> </ul>

No	Kawasan Strategis	Kriteria	Arahan Pengembangan
10	Kawasan Agropolitan Musi Rawas	<p>Kawasan yang memiliki nilai strategis ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi dalam aspek :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sektor unggulan pertanian, industri, pertambangan, kehutanan, dan perikanan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi;</li> <li>2) Dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi;</li> <li>3) Mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan dan lumbung pangan.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan daerah lumbung padi nasional</li> <li>• Mempertahankan luasan lahan sawah/perkebunan</li> <li>• Meningkatkan produktivitas lahan sawah/perkebunan</li> <li>• Meningkatkan pendapatan petani dengan program multiaktivitas agribisnis dan perbaikan irigasi</li> <li>• Memperkecil resiko banjir dan kekeringan</li> <li>• Mengembangkan kawasan agribisnis dari hulu hingga hilir yang sesuai dengan potensi kawasan</li> </ul>
11	Kawasan Agropolitan OKI	<p>Kawasan yang memiliki nilai strategis ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi dalam aspek :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sektor unggulan pertanian yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi;</li> <li>2) Dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi;</li> <li>3) Mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan daerah lumbung padi nasional</li> <li>• Mempertahankan luasan lahan sawah/perkebunan</li> <li>• Meningkatkan produktivitas lahan sawah/perkebunan</li> <li>• Meningkatkan pendapatan petani dengan program multiaktivitas agribisnis dan perbaikan irigasi</li> <li>• Memperkecil resiko banjir dan kekeringan</li> <li>• Mengembangkan kawasan agribisnis dari hulu hingga hilir yang sesuai dengan potensi kawasan</li> </ul>
12	Kawasan Pesisir OKI	<p>Kawasan yang memiliki nilai strategis fungsi dan daya dukung lingkungan hidup yang :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Merupakan kawasan lindung yang ditetapkan bagi perlindungan ekosistem, flora dan/atau fauna yang hampir punah atau diperkirakan akan punah yang harus dilindungi dan/atau dilestarikan;</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengendalian pemanfaatan SDA yang melebihi daya dukung lingkungan</li> <li>• Rehabilitasi/revitalisasi kawasan hutan mangrove</li> <li>• Pengembangan/ peningkatan kegiatan ekonomi pesisir</li> <li>• Peningkatan kualitas pemukiman nelayan</li> <li>• Rehabilitasi dan revitalisasi fungsi konservasi kawasan</li> </ul>

No	Kawasan Strategis	Kriteria	Arahan Pengembangan
		2) Memberikan perlindungan keseimbangan tata guna air yang setiap tahun berpeluang menimbulkan kerugian.	
13	Kawasan Panas Bumi (Geothermal) Lumut Balai Rantau Dadap (Semendo Darat Laut, Darat Tengah, Darat Ulu Kabupaten Muara Enim) dan Ulu Danau (Kec Sindang Danau, OKU Selatan)	Kawasan yang memiliki nilai strategis pendayagunaan SDA dan/atau teknologi tinggi di wilayah provinsi yang: 1) Memiliki sumber daya alam geotermal strategis; 2) Memiliki fungsi sebagai lokasi penggunaan teknologi tinggi strategis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan SDA energi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.</li> <li>• Sinergitas dengan pengembangan wilayah sekitar.</li> </ul>
14	Kawasan Tulung Salapan - Cengal Kabupaten OKI	Kawasan yang dapat mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal di dalam wilayah provinsi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan jaringan infrastruktur</li> <li>• Pengembangan ekonomi kawasan</li> </ul>
15	Kawasan Palembang dan sekitarnya (termasuk Sekayu dan Kayuagung)	Kawasan yang memiliki nilai strategis ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi dalam aspek: 1) Potensi ekonomi cepat tumbuh; 2) Sektor unggulan pertanian, industri, pertambangan, kehutanan, perikanan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi; 3) Dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi; 4) Mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan; atau 5) Mempertahankan tingkat produksi sumber energi dalam rangka mewujudkan ketahanan energi; 6) Sebagai kawasan andalan nasional.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpotensi sebagai kawasan ekonomi untuk persaingan di tingkat regional</li> <li>• Perlu sinergitas infrastruktur</li> <li>• Perlu sinergitas pembangunan antar daerah</li> <li>• Perlu dikendalikan agar tidak merambah kawasan pertanian/hutan</li> <li>• Pengembangan kawasan agribisnis;</li> </ul>

No	Kawasan Strategis	Kriteria	Arahan Pengembangan
16	Kawasan Obyek Militer Baturaja (OMIBA)	Kawasan yang memiliki fungsi pertahanan keamanan sebagai kawasan latihan militer.	Pengembangan/peningkatan kualitas kawasan.
17	Kawasan Agropolitan OKU Timur	Kawasan yang memiliki nilai strategis ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi dalam aspek : 1) Sektor unggulan pertanian yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi; 2) Dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi; 3) Mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan dan lumbung pangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan daerah lumbung padi nasional</li> <li>• Mempertahankan luasan lahan sawah/perkebunan</li> <li>• Meningkatkan pendapatan petani dengan program multiaktivitas agribisnis dan perbaikan irigas</li> <li>• Memperkecil resiko banjir dan kekeringan</li> <li>• Mengembangkan kawasan agribisnis dari hulu hingga hilir yang sesuai dengan potensi kawasan</li> </ul>
18	Kawasan Koridor Lubuk Linggau - Muara Beliti	Pusat berbagai kegiatan ekonomi yang mendukung jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi provinsi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpotensi sebagai kawasan ekonomi untuk persaingan di tingkat regional</li> <li>• Perlu sinergitas infrastruktur</li> <li>• Perlu sinergitas pembangunan antar daerah</li> <li>• Perlu dikendalikan agar tidak merambah kawasan pertanian/hutan</li> </ul>
19	Kawasan Taman Nasional Sembilang	Kawasan yang memiliki nilai strategis fungsi dan daya dukung lingkungan hidup yang : 1) Merupakan kawasan lindung yang ditetapkan bagi perlindungan ekosistem, flora dan/atau fauna yang hampir punah atau diperkirakan akan punah yang harus dilindungi dan/atau dilestarikan; 2) Memberikan perlindungan keseimbangan tata guna air yang setiap tahun berpeluang menimbulkan kerugian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengendalian pemanfaatan SDA yang melebihi daya dukung lingkungan</li> <li>• Rehabilitasi/revitalisasi kawasan hutan mangrove</li> <li>• Rehabilitasi dan revitalisasi fungsi konservasi kawasan</li> </ul>
20	Kawasan Hutan Rawa Gambut Merang Kepayang (Perlindungan Buaya Senyulong)	Kawasan yang memiliki nilai strategis fungsi dan daya dukung lingkungan hidup yang :	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengendalian pemanfaatan SDA yang melebihi daya dukung lingkungan</li> <li>• Rehabilitasi/revitalisasi kawasan hutan mangrove</li> <li>• Rehabilitasi dan revitalisasi fungsi konservasi kawasan</li> </ul>

No	Kawasan Strategis	Kriteria	Arahan Pengembangan
		1) Merupakan kawasan lindung yang ditetapkan bagi perlindungan ekosistem, flora dan/atau fauna yang hampir punah atau diperkirakan akan punah yang harus dilindungi dan/atau dilestarikan; 2) Memberikan perlindungan keseimbangan tata guna air yang setiap tahun berpeluang menimbulkan kerugian.	
21	Kawasan Minapolitan a. Ogan Ilir b. Ogan Komering Ilir c. Ogan Komering Ulu d. OKU Timur e. Banyuasin f. OKU Selatan g. Musi Banyuasin h. Musi Rawas i. Kota Palembang	Kawasan yang memiliki nilai strategis ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi dalam aspek : 1) Sektor unggulan perikanan dan industri yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi; 2) Dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi; 3) Mempertahankan tingkat produksi pangan dari sektor perikanan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan dan lumbung pangan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan luasan lahan budidaya perikanan</li> <li>• Meningkatkan produktivitas perikanan budidaya</li> <li>• Meningkatkan pendapatan nelayan/pembudidaya dengan program multiaktivitas minabisnis</li> <li>• Mengembangkan kawasan minabisnis dari hulu hingga hilir yang sesuai dengan potensi kawasan</li> </ul>

Dengan memperhatikan potensi wilayah, rancangan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sumatera Selatan 2013-2031, maka berikut ini strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah kabupaten/kota adalah sebagai berikut.

### 6.3.1 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu

Struktur ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ulu bertumpu pada sektor pertanian (26,99 persen), pertambangan dan penggalian ( 19,49persen), jasa-jasa, (14,18 persen), serta perdagangan, hotel dan restoran (13,40 persen) sebagai penyumbang nilai tambah tinggi. Sementara sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi adalah pertanian (59,79 persen),



perdagangan hotel dan restoran (31,66 persen), pertambangan dan penggalian (8,55 persen) Sektor yang tumbuh paling tinggi adalah sektor jasa termasuk angkutan dan komunikasi (13,51 persen); keuangan, asuransi dan jasa perusahaan (8,57 persen); jasa-jasa (7,93 persen); serta perdagangan, hotel dan restoran (7,54 persen). Dengan struktur ekonomi tersebut, percepatan pembangunan Kabupaten Ogan Komering Ulu diarahkan pada revitalisasi pertanian, pengembangan industri pengolahan hasil pertanian, pengembangan jasa pariwisata serta pengolaan pertambangan dan penggalian secara berkelanjutan.

Dengan memperhatikan tujuan dan sasaran, serta sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, penyerap tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam lima tahun mendatang (2014-2018) dapat dilihat pada tabel 6.7.

### **6.3.2 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Perekonomian Kabupaten Ogan Komering Ilir ditopang oleh sektor pertanian (47,53 persen); perdagangan, hotel dan restoran (14,24 persen), industri pengolahan (7,88 persen) sebagai penyumbang nilai tambah tinggi. Sementara sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi adalah pertanian (75,53 persen), industri pengolahan (6,90 persen). Sedangkan sektor yang tumbuh paling tinggi adalah sektor bangunan (8,44 persen). Dengan struktur ekonomi tersebut, percepatan pembangunan Kabupaten Ogan Komering Ilir diarahkan pada pengembangan kawasan pesisir, pengembangan sistem pertanian terpadu berbasis padi sawah dan peningkatan kualitas produk pertanian.

Dengan memperhatikan tujuan dan sasaran, sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, penyerap tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam lima tahun mendatang (2014-2018) dapat dilihat pada tabel 6.8.

### **6.3.3 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Muara Enim**

Sumber utama penciptaan share terhadap PDRB perekonomian Kabupaten Muara Enim adalah sektor pertambangan dan penggalian (57,36 persen), pertanian (16,61 persen), industri pengolahan (6,96 persen), serta perdagangan, hotel dan restoran (4,08 persen). Sementara sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi adalah pertanian (65,32 persen); perdagangan, hotel dan restoran (11,06 persen); jasa-jasa (10,60 persen), pertambangan dan penggalian (3,43 persen); dan industri pengolahan (2,28 persen). Sedangkan sektor yang tumbuh paling tinggi adalah sektor jasa-jasa termasuk angkutan dan komunikasi (9,96 persen); jasa-jasa (9,74 persen);

bangunan (9,48 persen); keuangan, asuransi dan jasa perusahaan (8,88 perusahaan); serta perdagangan, hotel dan restoran (8,44 persen) serta industri pengolahan (6,16 persen). Dengan struktur ekonomi tersebut, percepatan pembangunan Kabupaten Muara Enim diarahkan pada revitalisasi pertanian (peningkatan mutu dan produktivitas), pengelolaan pertambangan dan penggalian yang berkelanjutan, pengembangan teknologi industri pengolah hasil pertanian, peningkatan penyediaan fasilitas dan regulasi iklim usaha.

Dengan memperhatikan sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, penyerap tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah, dan juga komoditas utama yang dihasilkan, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah Kabupaten Muara Enim dalam lima tahun mendatang (2014-2018) dapat dilihat pada tabel 6.9.

#### **6.3.4 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Lahat**

Struktur ekonomi Kabupaten Lahat didominasi oleh sektor pertanian, pertambangan dan penggalian (34,11 persen), pertanian (27,54 persen), jasa-jasa (11,34 persen, serta perdagangan, hotel dan restoran (8,18 persen) dan bangunan (7,07 persen) sebagai penyumbang nilai tambah tinggi. Sementara sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi adalah pertanian (67,75 persen); perdagangan, hotel dan restoran (12,71 persen), jasa-jasa (9,97 persen), bangunan (3,56 persen), angkutan dan komunikasi (2,35 persen). Sedangkan sektor yang tumbuh paling tinggi adalah sektor jasa termasuk angkutan dan komunikasi (12,09 persen); jasa-jasa (8,33 persen); keuangan, asuransi dan jasa perusahaan (7,27 persen); bangunan (6,47 persen); serta perdagangan, hotel dan restoran (6,19 persen). Dengan struktur ekonomi tersebut, percepatan pembangunan Kabupaten Lahat diarahkan pada revitalisasi pertanian, serta pengelolaan pertambangan dan penggalian secara berkelanjutan pengembangan industri pengolahan berbasis sumber daya alam, peningkatan jasa angkutan, hotel dan keuangan.

Dengan memperhatikan sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, penyerap tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah, dan juga komoditas utama yang dihasilkan, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah Kabupaten Lahat dalam lima tahun mendatang (2014-2018) dapat dilihat pada tabel 6.10.

#### **6.3.5 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Musi Rawas**

Sektor utama yang menyumbang penciptaan share terhadap PDRB bagi perekonomian Kabupaten Musi Rawas adalah sektor pertanian (40,00 persen), pertambangan dan penggalian (30,63 persen), industri pengolahan

(9,26 persen), jasa-jasa (7,47 persen) serta perdagangan, hotel dan restoran (5,22 persen) sebagai penyumbang nilai tambah tinggi. Sementara sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi adalah pertanian (87,87 persen); perdagangan, hotel dan restoran (6,88 persen), jasa-jasa (3,24 persen); dan industri pengolahan (2,01 persen). Sedangkan sektor yang tumbuh paling tinggi adalah sektor angkutan dan komunikasi (12,66 persen), bangunan (8,97 persen), listrik, gas dan air (7,45 persen), sektor pertanian (7,41 persen), serta keuangan, asuransi, dan jasa perusahaan (7,40 persen). Dengan struktur ekonomi tersebut, percepatan pembangunan Kabupaten Musi Rawas diarahkan pada peningkatan kualitas produk pertanian dan perkebunan, pengembangan industri pengolahan, serta pengembangan agrowisata.

Dengan memperhatikan sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, penyerap tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah, dan juga komoditas utama yang dihasilkan, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah Kabupaten Musi Rawas dalam lima tahun mendatang (2014-2018) dapat dilihat pada tabel 6.11.

### **6.3.6 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin**

Struktur ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin didukung oleh sektor pertambangan dan penggalian (53,94 persen), pertanian (14,26 persen); serta industri pengolahan (7,14 persen) sebagai penyumbang share terhadap PDRB tinggi. Sementara sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi adalah pertanian (79,17 persen), jasa-jasa (12,14 persen) dan industri pengolahan (7,14 persen). Sedangkan sektor yang tumbuh paling tinggi adalah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (12,52 persen), jasa-jasa (10,45 persen), perdagangan, hotel dan restoran (9,82 persen) serta pengangkutan dan komunikasi (9,41 persen). Dengan struktur ekonomi tersebut, percepatan pembangunan Kabupaten Musi Banyuasin diarahkan pada pengendalian pertambangan dan penggalian, pengembangan industri pengolahan, peningkatan sarana jasa perdagangan, hotel dan restoran serta angkutan.

Dengan memperhatikan tujuan dan sasaran, dan sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, penyerap tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah Kabupaten Musi Banyuasin dalam lima tahun mendatang (2014-2018) dapat dilihat pada tabel 6.12

### **6.3.7 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Banyuasin**

Sektor utama yang menciptakan share terhadap PDRB bagi perekonomian Kabupaten Banyuasin adalah sektor pertanian (30,54 persen);

industri pengolahan (24,13 persen); serta perdagangan, hotel and restoran (13,67 persen) sebagai penyumbang share terhadap PDRB. Sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi adalah pertanian (64,39 persen), perdagangan, hotel dan restoran (14,74 persen) serta jasa kemasyarakatan (7,93 persen). Sedangkan sektor yang tumbuh paling tinggi adalah sektor bangunan (11,18 persen); pengangkutan dan komunikasi (10,62 persen), serta sektor perdagangan, hotel dan restoran (8,30 persen). Dengan struktur ekonomi tersebut, percepatan pembangunan Kabupaten Banyuasin diarahkan pada revitalisasi pertanian melalui pemanfaatan lahan pasang surut, penataan sistem manajemen sumberdaya laut, hilirasi produk pertanian, pengembangan kawasan dan peningkatan jasa pariwisata

Dengan memperhatikan sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, penyerap tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah, dan juga komoditas utama yang dihasilkan, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah Kabupaten Banyuasin dalam lima tahun mendatang (2014-2018) dapat dilihat pada tabel 6.13.

### **6.3.8 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur**

Struktur ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mengandalkan sektor pertanian (46,68 persen), perdagangan, hotel dan restoran (16,77 persen), jasa-jasa (14,51 persen), bangunan (8,26 persen) dan industri pengolahan (6,09 persen) sebagai penyumbang share terhadap PDRB tinggi. Sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi adalah pertanian (64,98 persen), industri pengolahan (24,99 persen) dan jasa (10,03 persen). Sedangkan sektor yang tumbuh paling tinggi adalah sektor jasa-jasa termasuk angkutan dan komunikasi (11,24 persen); jasa-jasa (9,66 persen); perdagangan, hotel dan restoran (7,60 persen); bangunan (6,45 persen); serta keuangan, asuransi dan jasa perusahaan (5,05 persen). Dengan struktur ekonomi tersebut, percepatan pembangunan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur diarahkan pada peningkatan kualitas dan kuantitas produk pertanian, pengembangan industri pengolah produk pertanian, dan peningkatan daya saing jasa pariwisata.

Dengan memperhatikan tujuan dan sasaran, dan sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, penyerap tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam lima tahun mendatang (2014-2018) dapat dilihat pada tabel 6.14

### **6.3.9 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan**

Perekonomian Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan didominasi oleh sektor pertanian (35,27 persen); perdagangan, hotel and restoran (18,09

persen); jasa-jasa (17,26 persen); bangunan (12,09 persen), dan industri pengolahan (9,26 persen) sebagai penyumbang share terhadap PDRB tinggi. Sementara sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi adalah pertanian, bangunan dan industri pengolahan. Sedangkan sektor yang tumbuh paling tinggi adalah sektor jasa termasuk angkutan dan komunikasi (11,13 persen); listrik, gas dan air bersih (10,06 persen); perdagangan, hotel dan restoran (8,00 persen); keuangan, asuransi dan jasa perusahaan (7,85 persen); dan jasa-jasa (7,46 persen). Dengan struktur ekonomi tersebut, percepatan pembangunan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan diarahkan pada revitalisasi pertanian, pengembangan industri pengolah produk pertanian, dan peningkatan daya saing jasa pariwisata.

Dengan memperhatikan tujuan dan sasaran, dan sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, penyerap tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dalam lima tahun mendatang (2014-2018) dapat dilihat pada tabel 6.15.

#### **6.3.10 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Ogan Ilir**

Perekonomian Kabupaten Ogan Ilir ditopang oleh sektor pertanian (28,36 persen); industri pengolahan (9,39 persen) dan pertambangan dan penggalian (4,1 persen) sebagai penyumbang share PDRB tinggi. Sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi adalah pertanian (58,57 persen), pertambangan (41,43 persen). Dengan struktur ekonomi tersebut, percepatan pembangunan Kabupaten Ogan Komering Ilir diarahkan pada revitalisasi pertanian, pengembangan industri pengolah hasil pertanian, peningkatan produksi perikanan budidaya serta optimalisasi jasa dan pariwisata.

Dengan memperhatikan tujuan dan sasaran, dan sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, penyerap tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah Kabupaten Ogan Ilir dalam lima tahun mendatang (2014-2018) dapat dilihat pada tabel 6.16.

#### **6.3.11 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Empat Lawang**

Perekonomian Kabupaten Empat Lawang ditopang oleh sektor pertanian (43,65 persen); jasa-jasa (14,23 persen); perdagangan, hotel dan restoran (13,03 persen); bangunan (9,65 persen); dan industri pengolahan (9,45 persen) sebagai penyumbang share terhadap PDRB tinggi. Sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi adalah pertanian (73,37 persen), industri pengolahan (22,82 persen) dan jasa (3,80 persen). Sedangkan sektor yang tumbuh paling tinggi adalah sektor jasa-jasa termasuk keuangan, asuransi

dan jasa perusahaan (9,85 persen); bangunan (9,77 persen); perdagangan, hotel dan restoran (6,76 persen) dan jasa-jasa (6,50 persen). Dengan struktur ekonomi tersebut, percepatan pembangunan Kabupaten Empat Lawang diarahkan pada revitalisasi pertanian, pengembangan industri pengolah hasil pertanian, serta optimalisasi pelayanan jasa keuangan, angkutan dan komunikasi.

Dengan memperhatikan tujuan dan sasaran, dan sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, penyerap tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah Kabupaten Empat Lawang dalam lima tahun mendatang (2014-2018) adalah sebagai berikut.

### **6.3.12 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kota Palembang**

Perekonomian Kota Palembang bertumpu pada sektor industri pengolahan (47,37 persen); perdagangan, hotel dan restoran (16,41 persen); jasa-jasa (12,23 persen); angkutan dan komunikasi (10,34 persen); dan bangunan (6,50 persen) sebagai penyumbang share terhadap PDRB. Sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi adalah perdagangan, hotel dan restoran (53,54 persen); bangunan (16,04 persen); jasa-jasa (12,03 persen), industri pengolahan (7,82 persen); dan pertanian (7,23 persen). Sedangkan sektor yang tumbuh paling tinggi adalah sektor jasa termasuk angkutan dan komunikasi (12,62 persen); perdagangan, hotel dan restoran (10,33 persen), bangunan (10,11 persen); keuangan, asuransi dan jasa perusahaan (9,38 persen); serta jasa-jasa (7,45 persen). Dengan struktur ekonomi tersebut, percepatan pembangunan Kota Palembang diarahkan pada pengembangan hortikultura dan peternakan, pengembangan industri pengolahan berbasis produk makanan, peningkatan daya saing pariwisata.

Dengan memperhatikan tujuan dan sasaran, serta sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, penyerap tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah Kota Palembang dalam lima tahun mendatang (2014-2018) dapat dilihat pada tabel 6.18.

### **6.3.13 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kota Pagaram**

Perekonomian Kota Pagaram didukung oleh sektor pertanian (25,87 persen); perdagangan, hotel dan restoran (24,52 persen); bangunan (15,98 persen); jasa-jasa (14,90 persen); serta angkutan dan komunikasi (9,76 persen) sebagai penyumbang share terhadap PDRB. Sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi adalah pertanian (53,16 persen); perdagangan, hotel dan restoran (17,19 persen); jasa-jasa (15,55 persen); angkutan dan komunikasi 5,59 persen); dan bangunan (4,92 persen). Sedangkan sektor



yang tumbuh paling tinggi adalah sektor jasa termasuk angkutan dan komunikasi (9,41 persen); bangunan (8,98 persen); jasa-jasa (7,12 persen); keuangan, asuransi dan jasa perusahaan (7,04 persen); serta listrik, gas dan air minum (4,88 persen). Dengan struktur ekonomi tersebut, percepatan pembangunan Kota Pagar Alam diarahkan pada peningkatan kualitas dan produksi tanaman pangan hortikultura (sayuran), peningkatan jasa angkutan dan komunikasi; dan peningkatan fasilitas pendukung objek pariwisata.

Dengan memperhatikan tujuan dan sasaran, dan sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, penyerap tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah Kota Pagar Alam dalam lima tahun mendatang (2014-2018) dapat dilihat pada tabel 6.19.

#### **6.3.14 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kota Lubuk Linggau**

Perekonomian Kota Lubuk Linggau ditopang oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (26,49 persen); bangunan (20,20 persen); jasa-jasa (16,20 persen); keuangan, asuransi dan jasa perusahaan (11,79 persen) dan industri pengolahan (8,82 persen) sebagai penyumbang share terhadap PDRB. Sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi adalah pertanian (28,21 persen), jasa-jasa (25,85 persen); perdagangan, hotel dan restoran (23,50 persen); angkutan dan komunikasi (7,95 persen) dan bangunan (7,58 persen). Sedangkan sektor yang tumbuh paling tinggi adalah sektor jasa termasuk angkutan dan komunikasi (8,44 persen); jasa-jasa (7,29 persen); dan bangunan (7,25 persen). Dengan struktur ekonomi tersebut, percepatan pembangunan Kota Lubuk Linggau diarahkan pada pengembangan agrobisnis dan agrowisata, peningkatan nilai tambah produk unggulan dan pengembangan pariwisata.

Dengan memperhatikan sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, penyerap tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah, dan juga komoditas utama yang dihasilkan, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah Kota Lubuk Linggau dalam lima tahun mendatang (2014-2018) dapat dilihat pada tabel 6.20.

#### **6.3.15 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kota Prabumulih**

Perekonomian Kota Prabumulih mengandalkan sektor pertambangan dan penggalian (27,55 persen); perdagangan, hotel dan restoran (24,22 persen); bangunan (11,17 persen); keuangan, asuransi dan jasa perusahaan (9,47 persen); dan jasa-jasa (9,02 persen) sebagai penyumbang share PDRB tinggi. Sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi adalah pertanian (26,62 persen); perdagangan, hotel dan restoran (23,34 persen); jasa-jasa (19,37

persen); pertambangan dan penggalian (8,49 persen); serta angkutan dan komunikasi,(6,71 persen). Sedangkan sektor yang tumbuh paling tinggi adalah sektor jasa termasuk angkutan dan komunikasi (9,00 persen); keuangan, asuransi dan jasa perusahaan (8,45 persen); bangunan (8,24 persen); jasa-jasa (7,38 persen); serta perdagangan, hotel dan restoran (6,73 persen). Dengan struktur ekonomi tersebut, percepatan pembangunan Kota Prabumulih diarahkan pada peningkatan mutu produk pertanian unggulan lokal dan mengoptimalkan posisi strategis sebagai kota perlintasan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan memperhatikan tujuan dan sasaran, serta sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, penyerap tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah Kota Prabumulih dalam lima tahun mendatang (2014-2018) dapat dilihat pada tabel 6.21.

#### **6.3.16 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir**

Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir merupakan daerah otonom baru dengan perekonomian yang oleh sektor pertambangan dan penggalian (73,33 persen), sektor pertanian (11,66 persen), perdagangan hotel dan restoran (4,54 persen), sektor bangunan (3,38 persen), serta industri pengolahan (3,01 persen). Sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi adalah pertanian (25,65 persen) dan industri pengolahan (1,01 persen). Sektor yang mendukung pendorong pertumbuhan ekonomi ialah sektor pengangkutan dan komunikasi (11,97 persen), sektor bangunan keuangan, persewaan, dan jasa keuangan (11,43 persen) Dengan struktur ekonomi tersebut, percepatan pembangunan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir diarahkan pada revitalisasi pertanian, penataan ruang dan penyediaan infrastruktur dasar serta permodalan.

Dengan memperhatikan tujuan dan sasaran, dan sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, penyerap tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dalam lima tahun mendatang (2014-2018) dapat dilihat pada tabel 6.22.

#### **6.3.17 Strategi dan Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara**

Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan daerah otonom baru dengan perekonomian yang mendukung share terhadap PDRB ialah sektor pertambangan dan penggalian (38,2 persen), pertanian (37,00 persen), dan perdagangan hotel dan restoran (5,7 persen) . Sektor yang menyerap tenaga kerja tertinggi adalah pertanian (81,37 persen), perdagangan hotel dan restoran (7,1 persen) dan bangunan (1,14 persen). Dengan struktur ekonomi



tersebut, percepatan pembangunan Kabupaten Musi Rawas Utara diarahkan pada revitalisasi pertanian, perkebunan dan kehutanan; penyediaan infrastruktur dasar, dan penataan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata.

Dengan memperhatikan tujuan dan sasaran, dan sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan, penyerap tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah, maka strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara dalam lima tahun mendatang (2014-2018) dapat dilihat pada tabel 6.23.

**Tabel 6. 7**

**STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
	1 Pertanian (59,79 %)	1 Pertanian (26,99%)	Karet, Kelapa Sawit	- Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Produk Pertanian	- Hilirisasi Produk lingkup Pertanian	- Program Peningkatan Nilai Tambah dan Kualitas Produk lingkup pertanian Pertanian
	3 Pertambangan dan Penggalian (8,55 %)	2 Pertambangan dan Penggalian (19,49%)	Batu Kapur (Gol C)	- Pengembangan Pertambangan Berkelanjutan dan Partisipatif	- Penambangan yang tidak merusak lingkungan	- Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan (Galian C)
		4 Industri Pengolahan (10,86)	Kelapa Sawit, Batu Kapur	- Pengembangan industri Pengolahan (Hilirisasi) Hasil Pertanian (arti luas)	- Perbaikan iklim usaha dan Pengembangan agribisnis serta agroindustri	- Program Hilirisasi Produk Pertanian (arti luas) dan Pertambangan Gol. C
1 Angkutan dan Komunikasi (13,51) 2 Keuangan, Asuransi dan Jasa Pershn (8,57%) Jasa-jasa (7,93%) 3 Perdagangan, Hotel dan Restoran (7,54%)	2 Perdagangan, Hotel dan Restoran (31,66 %)	3 Jasa-jasa (14,18%)	Gua Putri, Gua Harimau, Gua Selabe	- Pengembangan pariwisata berdaya saing nasional dan internasional	- Penataan dan pengembangan tempat wisata - Penyelenggaraan kegiatan wisata: festival seni dan budaya, turnamen olah raga, wisata kuliner dan lainnya	- Program Peningkatan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

**Tabel 6. 8**

**STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share terhadap PDRB				
	1. Pertanian (75,53 %)	1. Pertanian (47,53 %)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Budidaya Ikan tambak, jaring dan sawah</li>   <li>Unggas : Ayam buras, ayam pedaging, itik, Ternak : Sapi, kambing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan kawasan metropolitan, agropolitan, kawasan pesisir</li>   <li>- Pengembangan kerbau rawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan jalan infrastruktur jalan kab, desa</li>   <li>- Bantuan/fasilitasi kepada petambak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program pembangunan jalan, jembatan</li>   <li>- Bantuan bibit ikan, pupuk</li>   <li>- Program bantuan bibit ayam</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kualitas mutu karet, dengan kadar air baik, tidak ada kotoran) sehingga harganya dapat meningkat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan gudang Bokar di pedesaan dan gudang lelang karet yang dikelola oleh KUD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Sarana dan Prasarana Pertanian</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanaman Pangan : Padi Sawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan sistim pertanian terpadu berbasis padi sawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penguatan kelembagaan pengembangan sistem pertanian terpadu berbasis padi lebak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program peningkatan sarana dan prasarana pertanian</li>   <li>- Program peningkatan Kesejahteraan Petani</li> </ul>

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share terhadap PDRB				
					utk mendorong petani selain menanam padi juga palawija lainnya	
					- Membentuk Perusahaan Daerah yang bertugas untuk membeli gabah petani dengan harga yang telah ditetapkan, sehingga kesejahteraan petani dapat lebih terjamin.	- Program Padat Karya Pangan
	2. Industri Pengolahan (6,90 %)	4. Industri Pengolahan (7,88 %)	- Industri Makanan, minuman : gula aren, kerupuk, kemplang, terasi	- Bantuan Permodalan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah, Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK)	- Pendirian "Bank"/Lembaga permodalan yang berorientasi pada warga berpenghasilan rendah.	- Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan
Bangunan (8,44 %)		3. Bangunan (14,02 %) 2. Perdagangan, Hotel dan restoran (14,24 %)	- Komoditi dari sektor pertanian dan industri	- Fasilitasi pekerja di sektor bangunan	- Pengembangan SDM sektor informal	

**Tabel 6. 9**  
STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
KABUPATEN MUARA ENIM

Sektor Utama			Komoditas	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
6. Pertanian (6,81%)	1. Pertanian (65,32%)	2. Pertanian (16,61%)	Sawit, Karet  Kopi	Revitalisasi Pertanian (Peningkatan Mutu dan Produktivitas)  Teknologi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Kopi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengendalian Hama Penyakit Penyediaan Akses Permodalan</li> <li>- Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian</li> <li>- Penyediaan Benih Bibit Unggul</li> <li>- Stabilitas Produksi dan Mutu Kopi</li> <li>- Pendampingan UKM Kopi dengan Sentuhan Teknologi (Kemasan Hasil Produksi)</li> <li>- Fasilitasi Outlet</li> <li>- Pengembangan Sentra UKM/Industri Pengolahan Kopi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian</li> <li>- Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian</li> <li>- Program Proteksi Tanaman Perkebunan</li> </ul>

Sektor Utama			Komoditas	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
	3. Pertambangan dan Penggalian (3,43%)	1. Pertambangan dan Penggalian (57,36%)	Batubara  Minyak Bumi	Pengelolaan Pertambangan yang Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengendalian Kegiatan Pertambangan Ilegal</li> <li>- Reklamasi dan Revegetasi Hutan dan Lahan di Kawasan Bekas Pertambangan</li> <li>- Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Pengusahaan Pertambangan dan Peningkatan Produksi Batubara</li> <li>- Program Pemanfaatan dan Pengusahaan Migas</li> </ul>
6. Industri Pengolahan (6,16%)  3. Bangunan (9,48%)	4. Industri Pengolahan (2,28%)	2. Industri Pengolahan (6,96%)	Industri Menengah dan Besar	Hilirisasi Produk-Produk Hasil Pertanian dan Tambang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Iklim Investasi yang Kondusif</li> <li>- CSR</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi</li> <li>- Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi</li> <li>- Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri</li> </ul>
1. Angkutan dan Komunikasi (9,96%)  2. Jasa-jasa (9,74%)	1. Perdagangan, Hotel dan Restoran (11,06%) 2. Jasa-jasa (10,60%)	3. Perdagangan, Hotel dan Restoran (4,08%)	Perdagangan, Hotel dan Restoran	Fasilitasi dan regulasi Iklim Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penataan Kawasan Permodalan</li> <li>- Peningkatan Keterampilan Pelaku Usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Penataan Kawasan</li> <li>- Program Perkuatan Permodalan UMKM</li> </ul>

Sektor Utama			Komoditas	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
4. Keuangan, Asuransi dan Jasa Perusahaan (8,88%) 5. Perdagangan, Hotel dan Restoran (8,44%)					Penyediaan dan Penataan Fasilitas Umum	- Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Perdagangan

**Tabel 6. 10**  
STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
KABUPATEN LAHAT

Sektor Utama			Komoditas	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
	1. Pertanian (67,75%)	2. Pertanian (27,54%)	Padi	Revitalisasi Pertanian	- Peningkatan produktivitas dan nilai tambah hasil pertanian	- Pengembangan Pertanian Terpadu - Peningkatan Nilai Tambah Hasil Pertanian - Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi - Pembangunan Jalan dan Jembatan daerah pertanian
			Kopi			- Intensifikasi Kebun Rakyat - Pembinaan dan Pengembangan Industri berbasis Kopi
		1. Pertambangan dan Penggalian (34,11%)	Batubara	- Pengembangan Pertambangan Berkelanjutan dan Partisipatif	- Pengembangan Industri Pengolahan (Hilirisasi) Hasil Pertanian - Pengembangan kegiatan	- Pengembangan agroindustri hasil perkebunan Pembinaan pertambangan rakyat



Sektor Utama			Komoditas	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
					pertambangan dengan melibatkan masyarakat setempat	
			Split & Pasir	Pengembangan Industri Berbasis Sumber Daya Alam	- Pengembangan Industri Bangunan	Pembangunan SMK dan Poltek Pertambangan Pembinaan Home Industri Bangunan Pembangunan Industri Pra Cetak
4. Bangunan (6,47%)	4. Bangunan (3,56%)	5. Bangunan (7,07%)		Peningkatan Daya Saing Pekerja Konstruksi	Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM Pekerja Konstruksi	Pembinaan Jasa Konstruksi Peningkatan SDM sektor konstruksi
1. Angkutan dan komunikasi (12,09%)  5. Perdagangan Hotel dan Restoran (6,19%)	5. Angkutan dan komunikasi (2,35%)  2. Perdagangan Hotel dan Restoran (12,97%)	4. Perdagangan Hotel dan Restoran (8,18%)	Sarana komunikasi dan transportasi umum  Pasar, Hotel dan Restoran	Peningkatan Pelayanan Jasa Angkutan  Pengembangan Fasilitas Hotel Villa dan Resort	Optimalisasi Trayek Angkutan Darat Perkotaan dan Trayek antar kota/kabupaten dalam provinsi  Pembangunan Fasilitas Hotel Villa dan Resort yang ramah lingkungan	Pengembangan Lalu Lintas Penataan Bangunan dan Kawasan Angkutan Jalan  Pembangunan Jalan dan Jembatan

Sektor Utama			Komoditas	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
2. Jasa - Jasa (8,33%)	3. Jasa - Jasa (9,97%)	3. Jasa - Jasa (11,34%)	Sektor Jasa keuangan dan perbankan	Peningkatan Pelayanan Jasa	Kemudahan dalam perizinan investasi usaha	
3. Keuangan, asuransi dan jasa perusahaan (7,27%)				Optimalisasi sektor keuangan dan jasa yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah	Peningkatan investasi daerah dan penyehatan iklim usaha	



Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelapa Sawit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan Nilai Tambah Produk Sawit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan Pupuk berkualitas</li> <li>- Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Karet</li> <li>- Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) Petani Karet</li> <li>- Pengembangan Hilirisasi (industri rumah tangga) Karet</li> <li>- Pembukaan Akses Jalan ke Lokasi Perkebunan Karet Rakyat</li> <li>- Peningkatan Pelayanan Perizinan Satu Atap</li> <li>- Pengembangan Hilirisasi Industri Kelapa Sawit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Perkebunan</li> <li>- Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Perkebunan</li> <li>- Program Peningkatan Proteksi Karet Rakyat</li> <li>- Program Peningkatan Kualitas Koperasi</li> <li>- Program Pengembangan Industri Hilir Karet</li> <li>- Program Pembangunan Jalan Usaha Perkebunan</li> <li>- Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi</li> <li>- Program Pengembangan Industri Hilirisasi Kelapa Sawit</li> </ul>

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
		2 Pertambahan dan Penggalian (30,63 %)	- Ikan	- Peningkatan Produksi Perikanan	- Meningkatkan Aksesibilitas Pembudidaya Ikan terhadap Sumber Permodalan dan Teknologi - Perbaiki Sistem Pola Perikanan yang menggunakan Sumber Air Irigasi	- Program Pengembangan Budidaya Perikanan - Program Pengembgn Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
			- Minyak dan Gas Bumi	- Pengembangan Pertambangan Berkelanjutan dan Partisipatif	- Good Mining Practice - Penyelesaian Sengketa Wilayah Pertambangan - Pemanfaatan Energi Baru dan Terbarukan	- Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan - Program Penanganan Sengketa Wilayah Pertambangan - Program Listrik Perdesaan
2. Bangunan (8,97 %) 3. Listrik, Gas dan Air Bersih (7,45%)	4 Industri Pengolahan (2,01 %)	3 Industri Pengolahan (9,26 %)	Padi, CPO dan Karet	Pengembangan Industri Pengolahan (Hilirisasi) Padi, CPO dan Karet	- Pengembangan agribisnis dan agroindustri Mengurangi komponen bahan baku impor - Mendorong penggunaan produk lokal	- Program Hilirisasi Produk Pertanian dan Perkebunan - Program Pengembangan Sentra Industri Berbahan Baku Unggulan Lokal - Program Promosi Produk Unggulan Lokal

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan penggunaan pola kerjasama antara swasta dan pemerintah dalam pengembangan industri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Kerjasama Pemerintah dan Swasta</li> </ul>
1. Angkutan dan Komunikasi (12,66 %)  5. Keuangan, Asuransi dan Jasa Perusahaan (7,40 %)	2. Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi (6,88 %)  3. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, Perorangan (3,24 %)	4. Jasa-jasa (7,47 %)  5. Perdagangan, Hotel dan Restoran (5,22 %)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kawasan Agropolitan dan Agrowisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan Agrowisata berbasis Kawasan Agropolitan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penataan dan pengembangan tempat wisata khususnya Agrowisata</li> <li>- Pengembangan Sistem Transportasi Terpadu</li> <li>- Pengembangan Kawasan Koridor Lubuklinggau - Muara Beliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Agrowisata</li> <li>- Program Pengembangan Terminal Agrobisnis Terpadu</li> <li>- Program Pengembangan Kawasan Strategis Cepat tumbuh</li> </ul>

**Tabel 6. 12**

**STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Pendorong Pertumbuhan	Sektor Utama		Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
	1 Pertanian (79,17 %)	1 Pertamban- gan dan Penggalian (53,94 %)	- Minyak dan Gas Bumi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi melalui teknologi tepat guna dan ramah lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menciptkan iklim yang kondusif bagi pengembangan gas bumi</li> <li>Mengoptimalkan cadangan minyak dan gas bumi dengan memperhatikan aspek lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Program Pengawasan dan pembinaan bidang pertambangan</li> </ul>
		2 Pertanian (14,26 %)	- Padi dan Ubi	- Melakukan intensifikasi lahan padi dan mengembangkan pertanian pada lahan kering untuk ubi kayu	- Pengembangan Pertanian Terpadu	- Program Peningkatan produksi pertanian dan kesejahteraan petani
			- Kopi dan Karet		- Meningkatkan produktivitas dan nilai tambah hasil pertanian/perkebnn	- Program peningkatan ketahanan pertanian dan perkebunan

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program	
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB					
			Rotan dan Cerucuk	- Pengelolaan Hutan lestari	- Peningkatan produksi hasil hutan kayu dan non kayu	- Program perencanaan dan pengembangan hutan	
	3 Industri Pengolahan (7,14 %)	3 Industri Pengolahan (7,14 %)	- Makanan, minuman, pengolahan kayu dan karet	- Pengembangan Industri pengolahan	- Mendorong perbaikan iklim usaha dan investasi	- Program pengembangan industri kecil dan menengah	
1 Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (12,52 %)	2 Jasa-jasa (12,14 %)		- Angkutan Jalan raya	- Pengembangan sarana dan perdagangan, hotel, dan restoran	- Penataan kawasan perdagangan	- Program pengembangan sentra-sentra perdagangan	
2 Jasa-jasa (10,45 %)			- Pos dan Telekomunikasi	- Peningkatan Pelayanan Jasa Angkutan	- Optimalisasi Sarana angkutan darat	- Program Pengembangan Sarana Angkutan Darat	
3 Perdagangan, hotel, dan restoran (9,82 %)							
4 Pengangkutan dan Komunikasi (9,41 %)							



**Tabel 6. 13**

**STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
KABUPATEN BANYUASIN**

Pendorong Pertumbuhan	Sektor Utama		Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
	Penyerap Tenaga Kerja	Share terhadap PDRB				
	1. Pertanian (64,39%)	1. Pertanian (30,54%)	Padi, Jagung	Meningkatkan pemanfaatan lahan pasang surut untuk meningkatkan produksi padi dan jagung melalui intensifikasi, diversifikasi dan rekayasa teknologi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Swasembada pangan untuk beras dan jagung baik kualitas maupun kuantitas</li> <li>- Sistem ketahanan pangan melalui antisipasi perubahan iklim</li> <li>- Meningkatkan akses permodalan</li> <li>- Meningkatkan kapasitas petani dan penyuluh pertanian</li> <li>- Meningkatkan pembangunan prasarana pertanian: jaringan irigasi dan jalan produksi untuk rawa pasang surut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Peningkatan Produksi Pertanian untuk padi dan jagung</li> <li>- Program pengembangan kelembagaan petani padi dan jagung</li> <li>- Pengembangan lumbung pangan</li> <li>- Program Peningkatan kapasitas petani</li> <li>- Program Kemitraan dengan Bulog (Rice Estate Telang I) dan Industri Pengolahan Pakan Ternak.</li> <li>- Program Pengembangan Mikro Finance</li> </ul>
			Perikanan tangkap (udang & Ikan)	Penataan sistem manajemen sumber daya laut yang secara ekonomi dan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kapasitas nelayan</li> <li>- Meningkatkan kualitas hidup nelayan melalui bantuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Bimbingan teknis dan penerapan teknologi tepat guna</li> <li>- Program pengembangan mikro finance</li> </ul>
			Perikanan budidaya ikan			

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share terhadap PDRB				
				<p>menguntungkan</p> <p>Meningkatkan Pengelolaan Hutan Bakau dan Kawasan Konservasi Taman Nasional Sembilang Perlindungan Nelayan Dari Ancaman Bencana Akibat Perubahan Iklim</p> <p>Perlindungan Nelayan Dari Ancamana Bencana Akibat Perubahan Iklim</p>	<p>pembiayaan, bantuan peralatan, perbaikan sarana dan prasarana nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan ketahanan pangan melalui revitalisasi perikanan dan pengembangan kawasan minapolotan Sungsang</li> <li>- Meningkatkan ketahanan pangan melalui revitalisasi perikanan dan pengembangan kawasan minapolitan Sungsang</li> <li>- Meningkatkan pengelolaan kawasan konservasi Taman Nasional Sembilang, dan mangrove.</li> <li>- Meningkatkan adaptasi dan mitigasi resiko bencana akibat perubahan iklim</li> <li>- Peningkatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program kemitraan antara industri dan nelayan (CSR) dengan dikembangkannya KEK TAA</li> <li>- Program peningkatan sarana prasarana TPI, dermaga, pabrik es, kapal perikanan, alat tangkap dan kapal pengawasan.</li> <li>- Program peningkatan sarana prasarana TPI, dermaga, pabrik es, kapal perikanan, alat tangkap dan kapal pengawasan.</li> <li>- Program pengawasan pemanfaatan sumber daya kelautan.</li> <li>- Program penataan kawasan tambak (bagan)</li> <li>- Program penerapan asuransi nelayan dalam menghadapi resiko bencana akibat perubahan iklim</li> </ul>

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share terhadap PDRB				
					pengawasan illegal fishing	- Program penyiapan peraturan daerah terhadap pengamanan kelautan.
			Perikanan Budidaya ; patin, nila	Optimalisasi pengembangan perikanan budidaya patin, nila dan emas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan sentra-sentra produksi patin, nila dan ikan mas (Sentra produksi Budidaya ikan kolam di Kec. Talang Kelapa)</li> <li>- Meningkatnya branding produk patin, nila dan ikan mas dari Banyuasin</li> <li>- Meningkatkan kapasitas SDM (petani ikan) dan penerapan teknologi tepa guna.</li> <li>- Meningkatkannya pengelolaan sumber daya perikanan budidaya yang berkelanjutan</li> <li>- Meningkatkannya pengelolaan sumber daya perikanan budidaya yang berkelanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program penyediaan bibit unggul ikan patin, nila dan ikan mas.</li> <li>- Program penataan kawasan dan sentra produksi</li> </ul>

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share terhadap PDRB				
			Sawit, Karet  Minyak Bumi, Tanah Urug, pasir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Optimalisasi produksi hasil perkebunan sawit, karet melalui peran serta sektor swasta (sebagian besar dikuasai oleh swasta)</li> <li>- Mendorong Pengembangan pertambangan minyak bumi yang berkelanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kemitraan antara swasta dan masyarakat</li> <li>- Meningkatkan kapasitas petani sawit dan karet</li> <li>- Mendorong fungsi lingkungan hidup agar kualitas dan dukung tetap terjaga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Micro Finance bagi petani</li> <li>- Program sertifikasi lahan</li> <li>- Pengendalian dan pemantauan lingkungan</li> </ul>
1. Bangunan (11,18%)		Industri Pengolahan (24,13%)	Semen & Barang Galian Bukan Logam  Makanan, Minuman & Tembakau	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan Industri Pengolahan (Hilirisasi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mewujudkan KEK Tanjung Api-Api</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah</li> </ul>
2. Pengangkutan & Komunikasi (10,62%)	1. Perdagangan (14,74%)	Perdagangan, Hotel & Restoran (13,67%)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angkutan Jalan Raya</li> <li>- Pos dan Telekomunikasi</li> <li>- Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan Kawasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan sistem pelayanan kota sebagai Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWp) Tanjung Api-Api</li> <li>- Mengembangkan Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Perkotaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Perencanaan Pengembangan Wilayah Strategis Cepat Tumbuh</li> <li>- Program Pembangunan Infrastruktur</li> </ul>
3. Perdagangan, Hotel & Restoran (8,30%)	2. Jasa Kemasyarakatan (7,93%)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adm. Pemerintahan &amp; Pertahanan</li> <li>- Sosial</li> </ul>				

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share terhadap PDRB				
		- Perorangan & Rumah Tangga Masyarakat			Metropolitan Palembang Mengembangkan KSP Taman Nasional Sembilang - Mengembangkan KSP Minapolitan - Mengembangkan Kawasan Tanjung Api-Api sebagai KEK Tanjung Api-Api dan Simpul pelabuhan laut sebagai Pelabuhan Internasional	
				- Pengembangan Jasa dan Pariwisata	- Menata dan mengembangkan tempat wisata - Mengembangkan jenis wisata khas lokal Kabupaten Banyuasin, wisata alam (TN Sembilang dan Pusat Latihan Gajah Sebokor), wisata agro, wisata minat khusus (kawasan pesisir) - Memperluas jaringan promosi dan pemasaran pariwisata	Program Pengelolaan Keragaman Budaya

**Tabel 6. 14**

**STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
KABUPATEN OKU TIMUR**

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
	1. Pertanian (64,98 %)	1. Pertanian (46,68%)	Padi (Organik), Jagung	Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Produk Pertanian (arti luas)	- Hilirisasi Produk Pertanian (arti luas)	- Program Peningkatan Nilai Tambah dan Kualitas Produk Pertanian (arti luas)  - Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian
4. Bangunan (6,45%)	4. Industri Pengolahan (10,03 %)	5. Industri Pengolahan (6,09%) 4. Bangunan (8,26 %)	- Beras Organik	- Pengembangan Industri Pengolahan (Hilirisasi) Hasil Pertanian	- Pengembangan agribisnis dan agroindustri tanaman pangan	- Program Promosi Produk Unggulan Lokal
1. Angkutan dan Komunikasi (11,24%) 2. Jasa-jasa (9,66%) 3. Perdagangan, Hotel dan Restoran (7,60%) Keuangan, 5. Asuransi dan Jasa Prshn (5,05%)	2. Jasa-jasa (24,99%)	2. Perdagangan, Hotel dan Restoran (16,77%)  3. Jasa-jasa (14,51%)	- Bendungan Upper Komerling	- Pengembangan pariwisata berdaya saing nasional dan internasional	- Penataan dan pengembangan tempat Penataan dan pengembangan tempat wisata wisata	- Program Peningkatan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

**Tabel 6. 15**

**STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
KABUPATEN OKU SELATAN**

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
	1. Pertanian ( %)	1. Pertanian (35,27%)	Kopi, Lada	- Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Produk Pertanian (arti luas)	- Hilirisasi Produk Pertanian (arti luas)	- Program Peningkatan Nilai Tambah dan Kualitas Produk Pertanian (arti luas)
2. Listrik, Gas dan Air Bersih (10,06%)	3. Industri Pengolahan ( %)	5. Industri Pengolahan (9,26%)	Kopi Luwak, Kopi Pala, Kopi Pinang		- Peningkatan Kualitas IKM  - Mengurangi komponen bahan baku impor - Peningkatan Akses Listrik  - Mendorong penggunaan produk lokal - Peningkatan penggunaan pola kerjasama antara swasta dan pemerintah dalam pengembangan industri	- Pembinaan Industri Kecil Berbasis UMKM dan Koperasi  - Program Pengembangan Sentra Industri Berbahan Baku Unggulan Lokal PLTMH, PLTS  - Program Promosi Produk Unggulan Lokal

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
		4. Bangunan (12,09 %)	Bangunan Sarang Walet	Peningkatan Nilai Tambah Produk Unggulan Lokal	- Peningkatan Kualitas IKM	- Pembinaan Industri Kecil Berbasis UMKM dan Koperasi
1. Angkutan dan Komunikasi (11,13%) 3. Perdagangan, Hotel dan Restoran (8,00%) 4. Keuangan, Asuransi dan Jasa Prshn (7,85%) 5. Jasa-jasa (7,46%)	2. Jasa ( %)	2. Perdagangan, Hotel dan Restoran (18,09%) 3. Jasa-Jasa (17,26%)	Danau Ranau, Air Panas Ulu Danau	- Pengembangan pariwisata berdaya saing nasional dan internasional - Festival Danau Ranau	- Penataan dan pengembangan tempat wisata - Penyelenggaraan kegiatan wisata: festival seni dan budaya, turnamen olah raga, wisata kuliner dan lainnya	- Program Peningkatan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif



**Tabel 6. 16**

**STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
KABUPATEN OGAN ILIR**

Sektor Utama			Komoditas Unggulan	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share terhadap PDRB				
	1 Pertanian (58,57 %)	1. Pertanian (28,36 %)	Tebu	- Penanganan sengketa lahan perkebunan tebu	- Regulasi Penanganan sengketa lahan	- Program ganti rugi lahan - Sosialisasi penanganan konflik lahan
			Kelapa Sawit	- Penanganan sengketa lahan perkebunan tebu	- Regulasi Penanganan sengketa lahan	
			Karet	- Peningkatan produksi karet rakyat	- Peningkatan skill petani karet	- Pelatihan petani karet
			Padi Sawah	- Penguatan Ekonomi Masyarakat berbasis Pertanian  - Revitalisasi pertanian	- Pelatihan pengolahan petani khusus sawah - Bantuan akses pemodalan untuk petani	- Program pelatihan petani  - Program Peningkatan Penerapan Teknologi  - Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

Sektor Utama			Komoditas Unggulan	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share terhadap PDRB				
			Ubi kayu	Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi ubi kayu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan Prasarana pertanian</li> <li>- Rehabilitasi pintu-pintu Air Ogan Keramasan I dan Ogan Keramasan II</li> <li>- Rehabilitasi jalan-jalan produksi sepanjang sungai keramasan</li> <li>- Introduksi bibit unggul varietas ubi kayu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prog Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah</li> <li>- Program pembangunan infrastruktur perdesaaan</li> <li>- Program rehabilitasi jaringan irigasi Program</li> <li>- Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan irigasi, Rawa, dan Jaringan Pengairan Lainnya</li> <li>- Program Pengembangan Infrastruktur Perdesaan</li> <li>- Program pengembangan varietas unggul</li> </ul>

Sektor Utama			Komoditas Unggulan	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share terhadap PDRB				
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perikanan Tangkap</li> <li>- Perikanan Budidaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan pengelolaan lebak lebung</li> <li>- Peningkatan produksi perikanan budidaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan mekanisme pengelolaan lebak lebung</li> <li>- Pengembangan produktivitas perikanan budidaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perda baru pengelolaan lebak lebung yang mengakomodir akses dan kontrol nelayan</li> <li>- Pengembangan produktivitas ikan patin, ikan nila dll</li> <li>- Program penyediaan bibit unggul ikan patin, nila dll</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>3 Pertambangan (41,43 %)</li> <li>2 Industri Pengolahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Pertambangan &amp; Penggalian (4,1 %)</li> <li>4. Industri Pengolahan (9,39 %)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasir galian C, kayu &amp; hasil hutan lainnya, Kayu Gelam, Semen dan barang galian bkn logam</li> </ul>			

**Tabel 6. 17**

**STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

Sektor Utama			Komoditas	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
	1. Pertanian (73,37%)	1.Pertanian (43,65%)	Padi	Revitalisasi Pertanian Tanaman pangan	Peningkatan produktivitas dan nilai tambah produk pertanian (terutama padi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Pengembangan Pertanian Terpadu</li> <li>- Program Peningkatan Nilai Tambah Hasil Pertanian</li> <li>- Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi</li> <li>- Program Pembangunan Jalan dan Jembatan</li> <li>- Program Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi</li> <li>- Program Pemanfaatan dan Pengendalian Tata Ruang</li> <li>- Penyusunan regulasi perlindungan lahan pertanian padi</li> </ul>
			Buah Durian	Revitalisasi dan peningkatan mutu buah durian lokal	Pengembangan agroindustri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peremajaan tanaman durian</li> <li>- Pembinaan dan pengembangan Industri kerajinan rakyat berbasis buah durian (seperti lempok)</li> </ul>

Sektor Utama			Komoditas	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
			Kopi	Pengembangan Industri Pengolahan (Hilirisasi) Kopi	Pengembangan agroindustri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Pembangunan Jalan dan Jembatan</li> <li>- Pengarusutamaan Peran Gender Dalam Pengembangan Home Industry Berbasis Durian</li> <li>- Rehabilitasi Lahan Kritis dengan Tanaman Produktif (Durian)</li> <li>- Intensifikasi Kebun Kopi Rakyat</li> <li>- Pembinaan dan Pengembangan Industri berbasis Kopi</li> <li>- Peningkatan produktifitas kopi Luwak</li> <li>- Program Pembangunan Jalan dan Jembatan</li> <li>- Program Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi</li> <li>- Program Pelestarian dan Perlindungan Hutan dari Petani Perambah</li> </ul>
2.Bangunan (9,77%)		4.Bangunan (9,65%)	Infrstruktur dan bangunan perkantoran	Peningkatan Daya Saing Pekerja Konstruksi	Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM Pekerja Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembinaan Jasa Konstruksi Bangunan, Pemanfaatan bahan lokal untuk bangunan</li> <li>- Program Pemanfaatan dan Pengend. Tata Ruang</li> </ul>

Sektor Utama			Komoditas	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
						<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Penataan Bangunan dan Gedung</li> <li>- Program Perlindungan Tenaga Kerja Konstruksi</li> <li>- Program Pembangunan Infrastruktur Perdagangan dan Jasa berbasis KPS</li> </ul>
<p>5. Jasa-jasa (6,5%)</p> <p>1. Keuangan, asuransi dan jasa perusahaan (9,85%)</p> <p>4. Perdagangan hotel dan restoran (6,76%)</p>	<p>3. Jasa - Jasa (3,8%)</p> <p>2. Industri pengolahan (22,82%)</p>	<p>2. Jasa - Jasa (14,23%)</p> <p>5. Industri pengolahan (9,45%)</p> <p>3. Perdagangan hotel dan restoran (13,03%)</p>	<p>Sektor Jasa keuangan dan perbankan</p> <p>Industri rumah tangga untuk kopi dan durian</p> <p>Pasar, Hotel dan Restoran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan Pelayanan Jasa</li> <li>- Optimalisasi sektor keuangan dan jasa yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah</li> <li>- Optimalisasi industri berbasis kerakyatan</li> </ul> <p>Peningkatan Pelayanan Jasa Angkutan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemudahan dalam perizinan investasi usaha</li> <li>- Peningkatan investasi daerah dan penyehatan iklim usaha</li> <li>- Peningkatan industri berbasis hasil pertanian</li> </ul> <p>Mendorong percepatan berkembangnya investasi perdagangan, hotel dan restoran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki pelayanan terpadu sistim perizinan daerah</li> <li>- Bantuan kredit bunga rendah bagi usaha kerakyatan dan koperasi</li> <li>- Pengembangan industri hilir</li> </ul> <p>Pembangunan pasar tradisional dan menengah, Program kemitraan dengan pihak swasta dalam pengembangan hotel dan restoran.</p>

Sektor Utama			Komoditas	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
3. Angkutan dan komunikasi			Sarana komunikasi dan transportasi umum	Optimalisasi Pelayanan Jasa Komunikasi dan Angkutan	Peningkatan sarana komunikasi dan penyediaan trayek angkutan pedesaan  Peningkatan aksesibilitas antar kecamatan dan desa	Pengembangan infrastruktur jaringan komunikasi  Pengembangan Lalu Lintas Angkutan Jalan  Pembangunan dan peningkatan jalan kecamatan dan jalan desa

**Tabel 6. 18**  
STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
KOTA PALEMBANG

Sektor Utama			Komoditas Unggulan	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Peningkatan Nilai Tambah				
	5. Pertanian (7,23 %)		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Peternakan</b> Ternak : Sapi Potong/ Kerbau, Telur</li> <li>- <b>Tanaman Bahan Makanan</b>  Padi  Sayuran: Ketimun, Terong  Palawija : Ubi Kayu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadikan Palembang sebagai pusat pengembangan hortikultura dan peternakan</li> <li>- Pembangunan pertanian yang berorientasi agribisnis dan agroindustri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan rumah potong hewan modern</li> <li>- Pembangunan Cold Storage untuk hortikultura</li> <li>- Menyusun kebijakan pengupahan buruh yang menarik investasi di Kota Palembang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian (Pertanian Organik)</li> <li>- Program Peningkatan Kesejahteraan Petani</li> <li>- Program Pengembangan Sentra2 potensial</li> <li>- Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan</li> </ul>



Sektor Utama			Komoditas Unggulan	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Peningkatan Nilai Tambah				
	Industri Pengolahan (7,82 %)	Industri Pengolahan (47,37 %)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Industri Tanpa Migas :</b> Industri pengolahan bahan makanan : Pempek dan sejenisnya dan lain-lain</li>   <li>Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan industri pengolahan berbasis pada produk bahan makanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan ekonomi kreatif (pengembangan kawasan pengrajin songket, produsen pempek, kawasan pengrajin ukiran Palembang)</li> <li>- Pengembangan wisata Kuliner (wisata kuliner palembang; wisata kuliner Sumatera; wisata kuliner Nusantara)</li> <li>- Perbaikan iklim usaha dan investasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi</li>   <li>- Program Pengembangan Industri kecil dan Menengah</li> </ul>
3. Bangunan (10,11 %)	<ul style="list-style-type: none"> <li>4 Industri Pengolahan (7,82 %)</li> <li>2. Bangunan (16,04 %)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Industri Pengolahan (47,37 %)</li> <li>5. Bangunan (6,50 %)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengilangan Minyak Bumi</li>   <li>- Perumahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberdayaan tenaga kerja lokal</li>   <li>Penataan izin mendirikan bangunan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Pemanfaatan Ruang</li>   <li>- Prog Pengembangan Kemitraan</li> </ul>

Sektor Utama			Komoditas Unggulan	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Peningkatan Nilai Tambah				
<p>2. Perdagangan, Hotel dan Restoran (10,33 %)</p> <p>1. Angkutan dan komunikasi (12,62 %)</p>	<p>1. Perdagangan, Hotel dan restoran (53,54 %)</p>	<p>2. Perdagangan, Hotel dan restoran (16,41 %)</p> <p>4. Pengangkutan dan komunikasi (10,34 %)</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan Pariwisata berdaya saing nasional dan internasional</li> <li>- Pengembangan Pariwisata berdaya saing nasional dan internasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan wisata olahraga (penyelenggaraan event-event olahraga berskala nasional maupun internasional di Jakabaring Sport City</li> <li>- Pengembangan wisata sungai (revitalisasi Benteng Kuto Besak; Pengembangan wisata Sungai Musi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi</li> <li>- Program Peningkatan Promosi dan kerjasama Investasi</li> <li>- Prog Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan</li> <li>- Program Pengembangan Destinasi Pariwisata</li> </ul>

Sektor Utama			Komoditas Unggulan	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Peningkatan Nilai Tambah				
4	Keuangan, Asuransi dan jasa Perusahaan (9,38 %)				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan wisata belanja (pengembangan pusat grosir, dengan merevitalisasi pasar 16 Ilir; Pengembangan pusat fashion; pengembangan pusat kerajinan daerah Sumsel)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Pengembangan System Pendukung Usaha Kecil menengah</li> </ul>
5	jasa-jasa (7,45 %)	3. Jasa-jasa (12,03 %)	3. Jasa-jasa (12,23 %)			

**Tabel 6. 19**  
STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
KOTA PAGAR ALAM

Sektor Utama			Komoditas	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Kontribusi Thd PDRB				
	1. Pertanian (53,16%)	1. Pertanian (25,87%)	Sayur-sayuran  Bunga	Peningkatan kualitas dan produksi tanaman sayur  Pengembangan Pagaralam sebagai Kota Bunga	Pengembangan tanaman sayur unggul Pengembangan kelompok petani sayur binaan  Bantuan perkeriditan bagi pengembangan tanaman bunga yang bernilai ekonomis	Pengembangan kebun sayur rakyat terpadu Bantuan perkeriditan dan koperasi untuk petani sayur  Pengembangan industri bunga potong. Pengembangan paket wisata ke perkebunan sayur dan bunga Pembangunan dan peningkatan Jalan jembatan ke sentara sayura dan sentra bunga
2. Bangunan (8,98%)	5. Bangunan (4,92%)	3. Bangunan (15,98%)	Infrastruktur, Perkantoran dan Perumahan	Peningkatan kualitas bangunan & daya saing pekerja konstruksi	Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM Pekerja Konstruksi, Penetapan standar mutu bangunan yang ramah lingkungan dan berkualitas	Pembinaan sektor Jasa Konstruksi, Penerapan bangunan yang bercorak budaya Basemah dan ramah lingkungan

Sektor Utama			Komoditas	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Kontribusi Thd PDRB				
1. Angkutan dan Komunikasi (9,41 %)	4. Angkutan dan Komunikasi (5,59 %)	6. Angkutan dan Komunikasi (9,76%)	sarana/prasarana angkutan dan komunikasi	Peningkatan Pelayanan Jasa Angkutan dan komunikasi	Optimalisasi Trayek Angkutan Darat Perkotaan dan Trayek antar kota/kabupaten dalam provinsi, Peningkatan jaringan komunikasi antar wilayah Peningkatan aksesibilitas antar wilayah kecamatan dan desa	Pengembangan Lalu Lintas Angkutan Jalan, Pengembangan jaringan komunikasi sampai ke pelosok desa  Pembangunan dan peningkatan jalan desa
3. Jasa-Jasa (7,12%)	3. Jasa-Jasa (15,55%)	4. Jasa-Jasa (14,90%)	Obyek Wisata Alam dan Jasa Wisata	Pengembangan Fasilitas Pendukung Obyek Wisata	Pengembangan Infrastruktur Pendukung Obyek wisata	Penataan Bangunan dan Kawasan Pembangunan Jalan dan Jembatan Pengembangan Destinasi Pariwisata
	2. Perdagangan, Hotel & Restoran (17,19%)	2. Perdagangan, Hotel & Restoran (24,52%)	Villa & Resort	Pengembangan Fasilitas Hotel Villa dan Resort yang mendukung kepariwisataan	Pengembangan Sarana/Prasarana dan Transportasi Pendukung Industri Wisata Pembangunan Fasilitas Hotel Villa dan Resort yang ramah lingkungan	Pengembangan Transportasi Udara, Pembangunan jalan menuju kawasan wisata Penataan Bangunan dan Kawasan (pasar, hotel dan restoran) Pembangunan Jalan dan Jembatan

**Tabel 6. 20**  
STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
KOTA LUBUK LINGGAU

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
4. Pertambangan dan Penggalian (6,00 %)	1. Pertanian (28,21%)		- Padi, Tanaman Hortikultura dan Ikan Air Tawar	- Pengembangan Agrobisnis dan Agrowisata	- Hilirisasi Produk Pertanian (arti luas)  - Intensifikasi Pertanian (arti luas)	- Program Peningkatan Nilai Tambah dan Kualitas Produk Pertanian (arti luas)  - Program Peningkatan Kualitas SDM Bidang Pertanian (arti luas)
			- Galian C	- Penggalian Mineral berwawasan lingkungan	- Good Mining Practice	- Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan (Galian C)
3. Bangunan (7,25%)	5. Bangunan (7,58 %)	2. Bangunan (20,10%)	- Konstruksi	- Pembinaan Jasa Konstruksi	- Peningkatan dan Pemeliharaan Infrastruktur Perkotaan	- Program Peningkatan Kualitas Infrastruktur Perkotaan
		5. Industri Pengolahan (8,82%)	- Industri Berbahan Baku Produk Unggulan Lokal	- Peningkatan Nilai Tambah Produk Unggulan Lokal	- Peningkatan Kualitas IKM  - Mempermudah bantuan modal bagi IKM	- Program Pembinaan Industri Kecil Berbasis UMKM dan Koperasi  - Program Kerjasama Pemkot dengan Lembaga Keuangan

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
1. Angkutan dan Komunikasi (8,44%)	4. Angkutan dan Komunikasi (7,95 %)	1. Perdagangan, Hotel dan Restoran (26,49%)	- Air Terjun Temam, Bukit Sulap, Water-vang, Kuliner & Kerajinan Lokal	- Pengembangan Pariwisata Berbasis Ecotourism, Sporttourism dan MICE	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penataan dan pengembangan tempat wisata</li> <li>- Mengupayakan Lubuk Linggau sebagai Host Event berskala Nasional dan Internasional (olahraga, MICE dan lain-lain)</li> <li>- Peningkatan Kapasitas SDM Kepariwisataaan</li> <li>- Pengembangan kerjasama swasta dan pemerintah (BOT dan sebagainya)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Pengembangan Pariwisata Berbasis Ecotourism, Sporttourism dan MICE</li> <li>- Program Cyber City</li> </ul>
2. Jasa-jasa (7,29%)	2. Jasa-jasa (24,85%)	3. Jasa-jasa (16,20%)				
5. Perdagangan, Hotel dan Restoran (5,90%)	3. Perdagangan, Hotel dan Restoran (23,50%)	4. Keuangan, Asuransi dan Perusahaan (11,79%)				

**Tabel 6. 21**

**STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
KOTA PRABUMULIH**

Sektor Utama			Komoditas	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
	4. Pertambangan dan Penggalian (8,49%)	1. Pertambangan dan penggalian (27,55%)	Minyak			
	1. Pertanian (26,62%)	6. Pertanian (8,45%)	Karet	Peningkatan Mutu Produksi Karet	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan benih bibit unggul</li> <li>- Penyediaan akses permodalan</li> <li>- Peningkatan kapasitas penyuluh pertanian</li> <li>- Pengendalian Hama Penyakit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Pembangunan Pertanian</li> <li>- Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian</li> <li>- Program Proteksi Tanaman Perkebunan</li> <li>- Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian</li> </ul>
			Nanas	Pengembangan Nanas Sebagai Produk Unggulan Daerah (Prabumulih "Kota Nanas")	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Buah Nanas</li> <li>- Pembangunan Kawasan "Agro Wisata Nanas" ( Lahan, Sentra Produksi Pengolahan Nanas, Outlet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian (Nanas)</li> <li>- Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian</li> </ul>



Sektor Utama			Komoditas	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
						<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan Akses Permodalan</li> <li>- Penyediaan Benih Bibit Unggul</li> <li>- Program Inovasi Komoditas Nanas</li> </ul>
3. Bangunan (8,24%)	7. Industri pengolahan (4,95%)  6. Bangunan (6,50%)	7. Industri pengolahan (6,30%)  3. Bangunan (11,17%)	Industri Pengolahan Makanan (UKM)	Optimalisasi Pemanfaatan Posisi Strategis sebagai Kota Perlintasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan dan penataan kawasan outlet</li> <li>- Permodalan Peningkatan keterampilan pelaku usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Perdagangan</li> <li>- Program Perkuatan Permodalan UMKM</li> </ul>
1. Angkutan dan Komunikasi (9,00%)  2. Keuangan, Asuransi dan Jasa Perusahaan (8,45%)  4. Jasa-jasa (7,38%)  5. Perdagangan, Hotel & Restoran (6,73%)	2. Perdagangan, Hotel dan Restoran (23,34%)  3. Jasa-jasa (19,37%)  5. Angkutan dan Komunikasi (6,71%)	2. Perdagangan, Hotel dan Restoran (24,22%)  4. Keuangan, Asuransi dan Jasa Perusahn (9,47%)  5. Jasa-jasa (9,02%)	Perdagangan Besar dan Eceran		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan dan penataan fasilitas umum</li> <li>- Pembangunan infrastruktur (jalan, jembatan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Pembangunan Jalan dan Jembatan</li> <li>- Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi UMKM</li> </ul>

**Tabel 6. 22**

**STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR**

Sektor Utama			Komoditas	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
	1. Pertanian (25,65%)	1. Pertambangan dan Penggalian (73,33%) 2. Pertanian (11,66%)	Minyak Bumi  Karet  Sawit	Revitalisasi Pertanian	Penyediaan benih bibit unggul Penyediaan akses permodalan Pengendalian Hama Penyakit Peningkatan kapasitas penyuluh pertanian	Program Pembangunan Pertanian Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian Program Proteksi Tanaman Perkebunan Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian
	Industri Pengolahan (1,01%)	5. Industri Pengolahan (3,01%)		Penataan Ruang dan Penyediaan Infrastruktur Dasar serta Permodalan	Penyediaan Infrastruktur Pelayanan Publik Penyediaan Infrastruktur Sosial Penyediaan Infrastruktur Dasar	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Program Pembangunan Jalan dan Jembatan

Sektor Utama			Komoditas	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
6. Listrik, Gas dan Air Bersih (7,80%)						Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-gorong Program Pengembangan Kinerja Pengembangan Air Minum dan Air Limbah Program Pengembangan jaringan Listrik Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi UMKM Program Perkuatan Permodalan UMKM
2. Bangunan (11,93%)		4. Bangunan (3,38%)	Perumahan dan Perkantoran			
1. Pengangkutan dan Komunikasi (11,97%)		3. Perdagangan Hotel dan Restoran (4,54%)	Restoran/Rumah Makan			
3. Keuangan, Persewaan dan Jasa Keuangan (11,43%)						
4. Perdagangan Hotel dan Restoran (9,53%)						
5. Jasa-jasa (9,43%)						

**Tabel 6. 23**

**STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WILAYAH  
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
3 Pertanian (6,65 %)	1 Pertanian (81,37 %)	2 Pertanian (37,00 %)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanaman Pangan</li>   <li>- Karet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan Ketahanan Pangan</li>   <li>- Peningkatan Kualitas dan Nilai Tambah Produk Karet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi yang rusak</li>   <li>- Peremajaan Pohon Karet Rakyat</li> <li>- Penggunaan Bibit Unggul dan Pupuk Berkualitas</li> <li>- Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Karet</li> <li>- Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) Petani Karet</li> <li>- Akses Jalan ke Lokasi Perkebunan Karet Rakyat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya</li> <li>- Program Pengembangan Sentra-sentra Produksi Perkebunan</li> <li>- Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Perkebunan</li> <li>- Program Peningkatan Proteksi Karet Rakyat</li> <li>- Program Peningkatan Kualitas Koperasi</li> <li>- Program Pembangunan Jalan Usaha Perkebunan</li> </ul>

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
4 Pertambangan dan Penggalian (1,54 %)	4 Pertambangan dan Penggalian (0,92 %)	1 Pertambangan dan Penggalian (38,2 %)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelapa Sawit</li> <li>- Minyak, Gas Bumi dan Batubara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan Perkebunan Berkelanjutan</li> <li>- Pengembangan Pertambangan Berkelanjutan dan Partisipatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan Hilirisasi Karet</li> <li>- Good Plantation Practice</li> <li>- Zero Waste Industry</li> <li>- Good Mining Practice</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Pengembangan Industri Hilir Karet</li> <li>- Program Pembinaan dan Pengawasan Perkebunan</li> <li>- Program Pengembangan Pengawasan Kelembagaan Usaha Perkebunan</li> <li>- Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan</li> </ul>
2 Bangunan (10,81 %)	3 Bangunan (1,14 %)	3 Bangunan (5,5 %)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekolah</li> <li>- Rumah Sakit</li> <li>- Pasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penataan Ruang dan Penyediaan Infrastruktur Dasar serta Permodalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan Infrastruktur Pelayanan Publik</li> <li>- Pembangunan Infrastruktur Pelayanan Dasar</li> <li>- Pembangunan Infrastruktur Pelayanan Sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun</li> <li>- Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit</li> <li>- Program Pengembangan Kinerja Pengembangan Air Minum dan Air Limbah</li> </ul>

Sektor Utama			Komoditi	Strategi	Kebijakan	Program
Pendorong Pertumbuhan	Penyerap Tenaga Kerja	Share Terhadap PDRB				
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkantoran</li> <li>- Terminal</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Pengemb. Sistem Pendukung Usaha Bagi UMKM</li> <li>- Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Pemerintahan</li> <li>- Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Pasar</li> <li>- Program Pengembangan jaringan Listrik</li> </ul>
2 Perdagangan, Hotel dan Restoran (7,5%)	2 Perdagangan, Hotel dan Restoran (7,1%)	4 Perdagangan, Hotel dan Restoran (5,7%)	TNKS Goa Air Terjun Danau Arung Jeram Gunung	- Penataan dan Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)	- Penataan dan pengembangan ODTW khususnya Ekowisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Peningkatan Kapasitas SDM Kepariwisata</li> <li>- Program Pengembangan Destinasi Pariwisata</li> <li>- Program Pengembangan Produk Kerajinan Tangan UMKMK</li> <li>- Program Pembangunan Jalan dan Jembatan</li> </ul>